Muqaddimah Shariapreneur Guiding Book

“Berbekallah,
dan sesungguhnya sebaik-baik bekal
adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku
Hai orang-orang yang berakal.”
(QS. Al-Baqarah [2]: 193)

9 Bekal Syar’i Perjalanan Bisnis

Fauzan al-Banjari

Muqaddimah Shariapreneur Guiding Book

9 Bekal Syar'i Perjalanan Bisnis

Cet. 2 Agustus 2015
Cet. 1 Maret 2015
Ditulis oleh Fauzan al-Banjari
Diterbitkan terbatas oleh:

Jl. Simpang Gusti V, No. 23. RT.34
Komplek Simpang Gusti, Kayu Tangi. Banjarmasin
Kalimantan Selatan (South Borneo), Indonesia

بسم الله الرحمن الرحيم

"Berbekalah sahabatku,
dan sebaik-baik bekal adalah takwa kepada Allah"

-Fauzan al-Banjari-

Daftar Isi

Assalamu'alaikum warahamtullahi wabarakatuh...

Sahabatku *Shariapreneur*. Kami sapa para pengusaha yang membaca buku ini dengan sebutan *shariapreneur* atau para pengusaha syariah, yaitu mereka yang selalu kami do'akan untuk menjalankan bisnisnya sesuai syariah Allah dan juga menjadi da'i pengusaha yang menyampaikan kepada pengusaha lainnya untuk berbisnis sesuai syariah Allah.

Sahabatku, buku hanya bisa menganjurkan hal-hal yang hebat, namun ia tidak pernah bisa melahirkan orang-orang hebat. Orang-orang yang teristimewa dalam ilmu dan amal, termasuk dalam bisnis tidak dilahirkan oleh bertumpuk-tumpuk buku hebat tentang bisnis yang ia baca. Mereka dilahirkan oleh kehidupan. Mereka belajar dan berkembang dari sekolah yang sebenarnya, yaitu sekolah pengalaman hidup terbaik. Baik berupa pengalaman diri pribadinya sendiri maupun pengalaman orang lain.

Buku tentang cara berenang memang menguraikan cara dan teknik berenang yang baik dan

benar, namun ia tidak dapat menjadikan orang yang tidak bisa berenang selamat dari tenggelam. Jika seseorang ingin bisa berenang, maka ia harus terjun ke air dan belajarlah berenang di dalamnya.

Demikian pula mereka yang memiliki cita-cita menjadi seorang pengusaha sukses, ia tidak akan pernah menjadi hebat hanya karena ia membaca berjilid-jilid buku kewirausahaan (*entrepreneurship*) atau teknik pengelolaan bisnis yang sukses. Ia akan menjadi seorang wirausahawan yang dahsyat jika ia sudah terjun menjalankan usaha dan merasakan salah dan benar, gagal dan sukses, mencoba dan terus berusaha, belajar dan berlatih hingga ia mencapai kemampuan berbisnis terbaiknya.

Namun demikian, sebuah buku tentang bisnis tetap dibutuhkan untuk belajar memahami berbagai hal terkait dengan bisnis sebelum benar-benar terjun ke dalamnya. Karena melalui buku yang benar seseorang dapat memahami konsep bisnis yang benar untuk ia terapkan dalam proses operasional usahanya.

Shariapreneur Guiding Book ini disusun di saat begitu terbatasnya buku yang memberikan wawasan dan petunjuk (panduan) tentang bisnis yang diridhai Allah SWT. Dan juga disekeliling kita terus diliputi oleh bisnis-bisnis yang tidak peduli dengan halal ataupun

haram. Saat inilah mungkin zaman yang digambarkan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya:

لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لاَ يُبَالِي الْمَرْءُ بِمَا أَخَذَ الْمَالَ ، أَمِنْ حَلاَلٍ أَمْ مِنْ حَرَامٍ

"Sungguh akan datang kepada manusia masa dimana seseorang tidak lagi peduli dengan cara apa ia mengambil harta, apakah cara itu halal ataukah haram". **(HR. Bukhari)**

Maka, kehadiran *Shariapreneur Guiding Book* ini menjadi sangat penting khususnya dalam membentuk karakter dan tsaqofah para pebisnis syari'ah (*shariapreneur*) agar dapat dengan benar menjalankan bisnisnya di atas jalan yang diridhoi Allah SWT. *Shariapreneur Guiding Book* ini disusun oleh penulis melalui proses pemahaman yang panjang dan praktek konsultasi bisnis syari'ah yang telah penyusun jalani selama lebih dari 10 tahun. *Shariapreneur Guiding Book* ini tidak diklaim sebagai kumpulan panduan terbaik, namun diharapkan menjadi sumbangsih berharga dalam membangun karakter dan tsaqofah para pebisnis syari'ah. Menunjukkan hukum-hukum syari'ah dalam menjalankan bisnis.

Buku ini kami bagi ke dalam 8 buku. Masing-masing buku dapat berdiri sendiri untuk memecahkan persoalan syari'ah pada aspek bisnisnya masing-masing.

8 Buku tersebut adalah sebagai berikut:

1. ***Muqaddimah Shariapreneur Guiding Book***
   Merupakan buku pengantar bagi seri panduan pengusaha syariah yang menjelaskan 9 bekal syar'i untuk para pengusaha muslim dalam menjelajahi belantara bisnis.
2. ***Shariapreneur Mind & Soul***
   Book 1 ini berisi kumpulan materi syariah untuk membangun pondasi bisnis para *Shariapreneur*.
3. ***Sharia Business Tsaqofah***
   Book 2 ini berisi kumpulan *tsaqofah* Islam utama dalam hal muamalah untuk membimbing pengusaha memahami bisnis syariah secara utuh.
4. ***Sharia Business Contract***
   Book 3 ini berisi materi yang menjelaskan secara menyeluruh hal ihwal tentang surat kontrak bisnis (akad bisnis), mulai dari tsaqofah tentang akad, metode menyusun sampai dengan menuliskannya menjadi akad bisnis yang siap pakai.
5. ***Sharia in Marketing***
   Book 4 ini berisi kumpulan materi yang membahas tentang strategi marketing syari'ah.

6. ***Sharia in Production Technology***
   Book 5 ini berisi kumpulan materi yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan teknik berproduksi serta penggunaan teknologi sesuai syari'ah.
7. ***Sharia in Business Organization***
   Book 6 ini berisi kumpulan materi yang membahas tentang standar-standar kepengelolaan organisasi & manajemen bisnis menurut syari'ah.
8. ***Sharia in Financial Management***
   Book 7 ini berisi kumpulan materi yang membahas standar kepengelolaan keuangan bisnis menurut syari'ah.

Ke delapan 8 Buku tersebut sengaja dibuat terpisah-pisah kedalam topik permasalahannya masing-masing, yang diharapkan dapat memudahkan pembelajaran dan pemahaman bagi pembacanya.

Kami gabungkan Book 1 sampai dengan Book 7 dalam satu kumpulan eBook panduan pengusaha muslim dengan judul Shariapreneur Guiding Book.

Buku yang ada ditangan Anda ini adalah buku pengantar dari seri panduan pengusaha syariah. Pada buku ini kami membagikan 9 bekal syar'i sebagai sangu awal bagi para pengusaha muslim.

Sahabatku yang baik hatinya, saat ini ideologi Sekuler Kapitalisme telah menciptakan lingkungan bisnis

yang rusak. Riba merajalela, penipuan, ketidak jujuran, suap meyuap menjadi hal yang biasa, halal dan haram tidak lagi menjadi perkara, membuat para pebisnis tak lagi takut akan dosa. Bahkan Akherat pun tak lagi dianggap ada...

Dan di tengah buasnya rimba bisnis kapitalisme itulah kaum muslim kini harus berada. Tanpa bekal, mereka akan tersesat. Tanpa bekal merekapun akan ikut terjerat, menjadi cinta dunia hingga lupa akherat...

Hanya bekal syar'i-lah yang akan membuat mereka selamat di dunia dan di akherat...

Semoga dengan kehadiran *Shariapreneur Guiding Book* series ini dapat memberikan bekal pemahaman syar'i sekaligus inspirasi bagi para pebisnis untuk memperoleh kesuksesan bisnis dunia dan akhirat. Amin.

Hanya kepada Allah kita berharap dan bertawakkal.

Wassalamu'alaikum warahamtullahi wabarakatuh...

1 Muharram 1436 H
Sahabatmu, *Al faqir ila Allah*

Fauzan Al-Banjari

1. Visi dan Misi Total

Sahabatku yang baik hatinya, sebagai seorang muslim, tentu saja kita memiliki visi dan misi yang khas dalam kehidupan. Visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Allah SWT bagi kita semua makhluk ciptaan-Nya. Semua muslim sepakat bahwa **puncak visi hidup** (*the ultimate vision*) mereka adalah memperoleh **ridha Allah SWT** dan **puncak misi hidup** (*the ultimate mission*) mereka adalah **beribadah kepada Allah SWT** saja.

Implementasinya bagaimana?

Allah SWT berfirman:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka". (**QS. Al-Baqarah [2]: 201**)

Seorang muslim memiliki pandangan hidup yang khas bahwa hidup tidak hanya di dunia ini saja, tetapi kehidupan yang sejati adalah di akhirat kelak. Allah dan Rasul-Nya telah mengajarkan kepada kita untuk dapat memanfaatkan semaksimal mungkin kehidupan dunia ini dengan ibadah (**menjalankan misi**) untuk mencapai keridha'an Allah pada kehidupan akhirat (**mencapai visi puncak**). Kita diperintahkan untuk beramal dan memberikan karya sebaik-baiknya di dunia (*big vision*) dalam rangka meraih ridha Allah (*ultimate vision*). Ini lah *total vision* dan *total mission* yang dibangun berlandaskan keimanan yang kokoh dan benar.
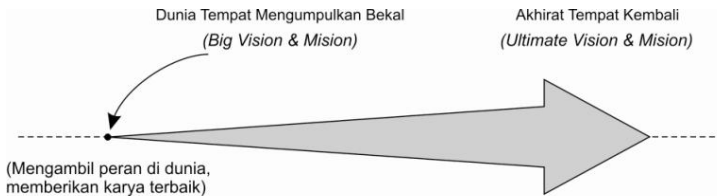
Gambar 1. ***Muslim Total Vision & Mission***

Untuk tercapainya visi dan misi tersebut maka tidak ada jalan lain bagi seorang muslim kecuali mencelupkan setiap aktivitas hidup yang dilakukannya ke dalam **standar keridha'an** Allah Yang Maha Kaya dan Maha Pemurah.

صِبْغَةَ ٱللَّهِ ۖ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ ٱللَّهِ صِبْغَةً ۖ وَنَحْنُ لَهُۥ عَـٰبِدُونَ

"Shibghah (celupan) Allah. dan siapakah yang lebih baik shibghahnya dari pada Allah? dan Hanya kepada-Nya-lah kami menyembah." (**Al-Baqarah [2]: 138**).

Dari gambar 1 tersebut kita dapat melihat bahwa hidup kita di dunia ini ibarat **sebuah titik** pada sebuah garis panjang tak berhingga. Sebuah tempat dan waktu yang sangat singkat dibandingkan dengan akhirat yang kekal abadi.

Setiap aktivitas yang dilakukan di kehidupan dunia ini akan menentukan tempat kembali setiap orang di akhirat kelak. Jika seorang muslim hendak memperoleh kehidupan akhirat yang bahagia (surga) maka kehidupan seorang muslim di dunia wajib berjalan dalam koridor ibadah kepada Allah *'azza wa jalla*. Definisi ibadah disini adalah setiap amal atau aktivitas yang mendapatkan ridha-Nya.

Untuk membangun sebuah bisnis yang benar-benar sukses (*real success*) bukan sekedar nampak sukses (*looking success*), kita harus memiliki visi dan misi tertinggi beserta dengan aktivitas terbaik (kinerja terbaik) untuk mencapai visi dan misi tersebut. Sebuah bisnis yang benar-benar sukses wajib memiliki standar visi dan misi yang total, yaitu visi dan misi bisnis yang selaras dengan visi dan misi penciptaan manusia.

Keseriusan dan keistiqomahan setiap pebisnis untuk selalu menyelaraskan visi bisnisnya (*big vision*) dan visi hidupnya (*ultimate vision*)-lah yang sesungguhnya akan menjadi puncak kesuksesan tertingginya (*the ultimate success*).

Sahabatku, seberapa besarpun visi bisnis yang hendak kita bangun, maka visi tersebut harus selaras dengan visi penciptaan diri kita sebagai hamba Allah, yaitu visi tersebut wajib sesuai dengan kriteria diterimanya aktivitas (amal) oleh Allah SWT.

Dalam sebuah hadits Qudsi Allah berfirman kepada malaikat yang diserahi urusan rizki bani Adam:

اَيُّمَاعَبْدٍ وَجَدْ تُمُوهُ جَعَلَ الْهَمَّ هَمًّا وَاحِدًا فَضَمِّنُوا رِزْقَهُ السَّمَوَاتِ وَالْعَرْضِ وَاَيُّمَا عَبْدٍ وَجَدْ تُمُوهُ طَلَبَهُ فَاِنَّهُ تَحَرَّى الْعَدْلَ فَطَيِّبُوا لَهُ وَيَسِّرُوا عَلَيْهِ وَاِن تَعَدَّى اِلَى خِلاَفِ ذَلِكَ فَخَلُّوا بَيْنَهُ وَبَيْنَ مَايُرِيْدُ ثُمَّ لاَ يَنَالُ فَوْقَ الدَّرَجَةِ الَّتِى كَتَبْتُهَالَهُ

"Hamba manapun yang kalian dapati cita-citanya hanya satu, yaitu semata-mata untuk kehidupan akhirat, jaminlah rizkinya di langit dan di bumi; dan hamba manapun yang kalian dapati mencari rizkinya dengan jujur karena berhati-hati dalam mencari keadilan, berilah ia rizki yang baik dan mudahkanlah ia; dan jika ia telah melampaui batas kepada selain itu,

biarkanlah ia sendiri mengusahakan apa yang dikehendakinya. Kemudian dia tidak akan mencapai lebih dari apa yang Aku tetapkan untuknya." (**HR. Abu Na'im dari Abu Hurairah ra**).

Hadits ini merupakan janji Allah kepada orang-orang yang selalu memiliki visi akhirat dalam setiap perbuatannya. Allah akan memberikan rizki dan memudahkan urusan mereka. Pengertian hadits ini sejalan dengan firman Allah SWT:

وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّهُۥ مَخۡرَجٗا ۝٢ وَيَرۡزُقۡهُ مِنۡ حَيۡثُ لَا يَحۡتَسِبُۚ وَمَن يَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسۡبُهُۥٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَٰلِغُ أَمۡرِهِۦۚ قَدۡ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَيۡءٖ قَدۡرٗا ۝٣

"Barangsiapa bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan jalan keluar baginya, dan memberikan rizki dari sumber yang tiada disangka-sangka; dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan segala urusan, dan benar-benar Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu." (**At-Thalaq [65]: 2-3**)

Sedangkan bagi mereka yang tidak mempedulikan kehidupan akhirat. Dan tujuan hidupnya bercabang-cabang sehingga jauh dari tujuan akhirat itu maka Allah tidak akan mempedulikan kebinasaannya di bagian

manapun di dunia ini. Hal ini sebagaimana yang disabdakan Rasulullah saw:

مَنْ جَعَلَ الْهَمَّ هَمًّا وَاحِدًا كَفَاهُ اللهُ هَمَّ الدُّنْياَ وَمَنْ تَشَعَّبَتْهُ الْهُمُومُ لَمْ يُبَالِ اللهُ فِي أَيِّى اَوْدِيَةِ الدُّنْياَ هَلَكَ

"Barangsiapa yang mempunyai hanya satu keinginan yaitu (akhirat) niscaya Allah SWT akan mencukupkan kehidupan yang diinginkannya di dunia. Dan barangsiapa yang keinginannya bercabang, Allah tidak akan meperdulikan kebinasaannya di lembah manapun di dunia ini". **(HR. Hakim, Baihaqi dan Ibnu Majah dari Ibnu 'Umar)**

Bagi orang-orang yang melampaui batas-batas hukum Allah, menyalahi cita-cita akhirat dan tujuan yang lurus, yaitu menumpahkan perhatiannya hanya tertuju kepada dunia belaka, hingga cita-citanyapun hanya satu yaitu menumpuk kekayaan di dunia, sedangkan bekal untuk kehidupan akhirat tidak dihiraukannya. Maka Allah pun tidak akan menghiraukannya. Dia tidak akan memperoleh keberhasilan lebih dari apa yang telah ditentukan oleh Allah SWT baginya.

Jika demikian, maka perhatian seorang pebisnis seharusnya adalah pada visi total hidupnya. Lalu bagaimana caranya seorang pebisnis muslim bisa

memiliki visi dan misi total seperti yang diilustrasikan pada gambar 1 tersebut?

Jawabnya adalah ketika seorang manusia, baik ia muslim atau belum muslim mampu menjawab dengan benar *the three ultimate questions* (3 pertanyaan pamungkas) . Apa itu 3 pertanyaan pamungkas?

Tiga pertanyaan pamungkas itu adalah tiga pertanyaan yang tidak ada lagi pertanyaan yang lebih mendasar darinya. Pertanyaan yang menjadi dasar bagi seluruh pertanyaan kehidupan makhluk yang bernama manusia di dunia ini. Tiga pertanyaan yang menjadi khasnya makhluk hidup yang bernama manusia. Tiga pertanyaan yang menjadi simpul kebangkitkan manusia. 3 simpul pertanyaan tersebut adalah;

1. Darimana dirinya berasal?
2. Untuk apa ia hidup di dunia?
3. Akan kemana ia setelah mati?

Seorang pebisnis muslim tidak akan pernah memperoleh visi hidup total yang kokoh sebelum ia berhasil mengurai dengan benar ketiga simpul besar ini.[1]

Sahabat, tancapkanlah dengan kuat visi misi sukses hidup anda yang tertinggi...

---

[1] Penjelasan lengkapnya ada di *shariapreneur guiding book*, Book 1 yang membahas tentang *shariapreneur mind & soul*.

Shariapreneur Guiding Book Series
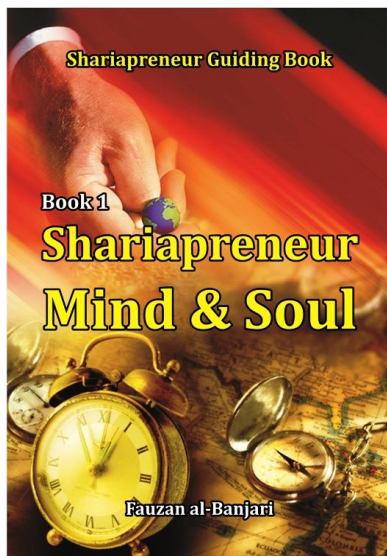
Book 1 Shariapreneur Mind & Soul
Jumlah hal: 241
Harga: 1 Dirham (Rp 70.000)

Materi:
10. Core Values & Guiding Beliefs
11. 3 Simpul Besar Hidup Manusia
12. Pola Pikir Shariapreneur
13. Kaidah Memilih Pendapat Syari'ah
14. Rahasia Rezeki, Usaha & Tawakkal
15. 4 Lingkungan Bisnis
16. Ultimate Success
17. 13 Kaidah Bisnis Syari'ah
18. Anatomi Bisnis Syari'ah

Info dan Pemesan WA/SMS: 0877-7185-6404

2. Mental Ajaib

Sahabatku yang budiman dan baik hatinya, bekal kedua yang harus menjadi sangu *shariapreneur* dalam menempuh perjalanan suksesnya adalah memiliki mental yang tangguh. Mental khas pengusaha muslim sejati. Sebab perjalanan bisnis itu penuh dengan tantangan dan ujian. Seorang pengusaha akan diuji dengan keberhasilan dan kegagalan. Ada yang lolos dengan ujian kegagalan, namun tidak sedikit yang tidak lolos menghadapi ujian keberhasilan. Berbeda halnya dengan seorang *shariapreneur* sejati. Mereka memiliki mental yang menakjubkan. Seorang *shariapreneur* yang mengantongi bekal pertama di atas tidak saja sanggup

menghadapi kegagalan tapi juga siap menghadapi keberhasilan.

Baginda Rasulullah saw bersabda:

عَجَبًا لأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ لَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلاَّ لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَتْ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَتْ خَيْرًا لَهُ

"Sungguh ajaib urusan orang mukmin! Sesungguhnya setiap urusannya baginya adalah kebaikan dan perkara ini tidak berlaku melainkan kepada orang mukmin. Jika dia diberi dengan sesuatu yang ***menggembirakan*** *dia* ***bersyukur*** *maka itu adalah kebaikan baginya. Dan apabila dia ditimpa* ***kesusahan*** *dia* ***bersabar*** *maka itu adalah kebaikan baginya."* (**HR. Muslim**)

Seorang *shariapreneur* sejati apabila diberikan kesuksesan dia bersyukur dan itu menambah kebaikan bagi dirinya. Apabila diberikan kesusahan ia bersabar dan itu juga merupakan kebaikan bagi dirinya.

Mungkin anda bertanya apa kebaikannya?

Jika ia diberikan nikmat kesuksesan dan ia bersyukur maka Allah akan menambah nikmatnya. Allah SWT berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

"Dan tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (**Ibrahim [14]: 7**)

Apabila seorang mukmin ditimpa kesusahan dan ia bersabar maka Allah akan menghapus sebagian dosa-dosanya, dan itu sungguh sebuah kebaikan yang dahsyat bagi dirinya. Rasulullah saw bersabda:

مَا لِعَبْدِى الْمُؤْمِنِ عِنْدِى جَزَاءٌ ، إِذَا قَبَضْتُ صَفِيَّهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا، ثُمَّ احْتَسَبَهُ إِلاَّ الْجَنَّةُ

Segala sesuatu yang menimpa seorang muslim, baik berupa rasa letih, sakit, gelisah, sedih, gangguan, gundah gulana, maupun duri yang mengenainya (adalah ujian baginya). Dengan ujian itu Allah mengampuni dosa-dosanya. (**HR. Bukhari dan Muslim**)

Mengapa seorang mukmin memiliki mental yang demikian?

Jawabnya tidak lain karena seorang *shariapreneur* sejati memiliki rahasia kekuatan mentalnya. Pondasi dari rasa syukur dan sabarnya yaitu Tawakkal kepada Allah SWT.

قُل لَّن يُصِيبَنَآ إِلَّا مَا كَتَبَ ٱللَّهُ لَنَا هُوَ مَوۡلَىٰنَاۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلۡيَتَوَكَّلِ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ٥١

Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dia-lah pelindung kami, dan Hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakkal." (**At-Taubah [9]: 51**).

Apa sebenarnya makna *tawakkal*?

Apakah *tawakkal* artinya pasrah saja sehingga tidak perlu melakukan usaha?

Bukan itu sahabatku, *tawakkal* secara bahasa berasal dari kata *tawakkala*, *yatawakkalu*, *tawakkulan*, yang berarti menjadikan yang lain sebagai wakil. *Tawakkal* yang dimaksud disini adalah ungkapan *qalbu* kepada Al-Wakil yaitu Zat Yang Maha Kuasa untuk mewakili segala urusan. Kepasrahan *qalbu* secara bulat kepada Allah terhadap *mashlahat* yang ingin dicapai serta *mudharat* yang ingin dihindari, baik masalah dunia maupun akhirat. Sikap yang muncul adalah menampakkan kelemahan/ ketergantungan pada Allah dan merasa cukup hanya kepada-Nya sebagai tempat bersandar.

Ada beberapa perkara yang berkaitan dengan *tawakkal* kepada Allah, yaitu:

Pertama: *Tawakkal* berkaitan dengan masalah akidah. Yaitu meyakini Sang Pencipta, Allah SWT, yang dijadikan tempat bersandar oleh setiap muslim ketika mencari kemanfaatan dan menolak kemudharatan.

Kedua: Setiap hamba wajib bertawakkal kepada Allah dalam segala urusannya. *Tawakkal* ini termasuk aktivitas hati, sehingga jika seorang hamba mengucapkannya saja tapi tidak meyakini dengan hatinya, maka ia tidak dipandang sebagai orang yang bertawakkal.

Ketiga: Jika seorang hamba mengingkari dalil-dalil wajibnya *tawakkal* yang *qath'i* (pasti), maka ia telah jatuh kepada kekafiran.

Keempat: *Tawakkal* harus meliputi seluruh perbuatan, bukan berbuat dahulu baru kemudian ber-*tawakkal*. Tapi ber-*tawakkal* itu semenjak membulatkan tekad (*azzam*) untuk mengerjakan sesuatu sampai sesuatu selesai dikerjakan. Sebagaimana firman Allah dalam qur'an surah Ali Imran ayat 159.

Kelima: Memiliki sikap *tawakkal* bukan berarti melemahkan perbuatan amal. Aktivitas amal perbuatan yang terkait hukum kausalitas (sunatullah) adalah

perkara tersendiri yang terpisah dengan kewajiban *tawakkal*.

Rasulullah saw senantiasa ber-*tawakkal* kepada Allah dan pada saat yang sama beliau beramal dengan berpegang pada hukum kausalitas. Beliau telah memerintahkan para sahabat agar melakukan kedua perkara tersebut, baik yang ada dalam al-Quran atau al-Hadits.

Contohnya;

Beliau telah menyiapkan kekuatan yang mampu dilakukan, seperti mengurug (menutup) sumur-sumur pada saat perang Badar dan menggali parit pada saat perang Khandak. Beliau pernah meminjam baju besi dari Sofwan untuk berperang. Beliau menyebarkan mata-mata, memutuskan air dari Khaibar, dan mencari informasi tentang kaum Quraisy ketika melakukan perjalanan untuk mem-*futuh* (membebaskan) Makkah. Beliau masuk Makkah dengan mengenakan baju besi. Beliau pun pernah mengangkat beberapa sahabat sebagai pengawal beliau.

Begitu pula aktivitas-aktivitas beliau lainnya ketika berada di Madinah setelah berdirinya Daulah Islam. Adapun ketika di Makkah, beliau telah memerintahkan para sahabat untuk hijrah ke Habsyah. Beliau menerima perlindungan dari pamannya, Abû Thalib. Beliau tinggal

di Syi'ib (lembah) selama masa pemboikotan. Pada malam hijrah, beliau memeritahkan Ali bin Abi Thalib untuk tidur di tempat tidur beliau. Beliau tidur di gua Tsur selama tiga hari. Beliau pun menyewa penunjuk jalan dari Bani Dail.

Semua itu menunjukkan bahwa beliau telah melakukan amal sesuai kaidah kausalitas, menjalankan sunatullah. Tapi pada saat yang sama beliau pun selalu ber-*tawakkal*, karena tidak ada hubungan antara *tawakkal* dengan menggunakan kaidah kausalitas ketika beramal. Mencampuradukkan antara keduanya akan menjadikan *tawakkal* hanya sekadar formalitas belaka yang tidak ada dampaknya dalam kehidupan.

Tawakkal adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada setiap muslim untuk segala urusannya. Dalil-dali tentang kewajiban *tawakkal* adalah sebagai berikut:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

"Kemudian apabila kamu telah ber-azzam (membulatkan tekad), maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal" (**Ali 'Imrân [3]: 159**)

ٱلَّذِينَ قَالَ لَهُمُ ٱلنَّاسُ إِنَّ ٱلنَّاسَ قَدْ جَمَعُوا۟ لَكُمْ فَٱخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَـٰنًا وَقَالُوا۟ حَسْبُنَا ٱللَّهُ وَنِعْمَ ٱلْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

(Yaitu) orang-orang (yang menta'ati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan, "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab, "Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung." (**Ali 'Imrân [3]: 173**)

وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

Dan hanyalah kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal." (**at-Taubah [9]: 51**)

إِذْ يَقُولُ ٱلْمُنَـٰفِقُونَ وَٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ غَرَّ هَـٰٓؤُلَآءِ دِينُهُمْ ۗ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٩﴾

Barangsiapa yang tawakkal kepada Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (**al-Anfâl [8]: 49**)

فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُلْ حَسْبِىَ ٱللَّهُ لَآ إِلَـٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۖ وَهُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْعَظِيمِ

Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah, "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung". (**at-Taubah [9]: 129**)

فَٱعۡبُدۡهُ وَتَوَكَّلۡ عَلَيۡهِۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعۡمَلُونَ

"Maka sembahlah Dia, dan bertawakallah kepada-Nya. Sekali-kali Allah tidak pernah lalai dari apa yang kamu kerjakan." (**Hûd [11]: 123**)

وَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱلۡحَيِّ ٱلَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحۡ بِحَمۡدِهِۦ

Dan bertawakallah kepada Allah Yang Hidup (Kekal) Yang tidak mati… (**al-Furqân [25]: 58**)

Dan masih banyak ayat-ayat yang lainnya yang menunjukkan wajibnya ber-*tawakkal*.

Sahabat yang dirahmati Allah, *tawakkal* kepada Allah akan memberikan dampak yang dahsyat dalam kehidupan seorang muslim, yaitu:

(1) Allah akan cukupkan kebutuhannya.
(2) Allah akan memberikan petunjuk kepadanya.
(3) Allah akan menjaga atau memelihara urusannya.
(4) Allah akan memberikan rizki kepadanya.

Sebagaimana telah disebutkan di dalam Al-Qur'an dan Hadits berikut:

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

*"Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya **Allah akan mencukupkan keperluannya**."* (**At-Thalaq [65]: 3**)

إِذَا خَرَجَ الرَّجُلُ مِنْ بَيْتِهِ فَقَالَ بِسْمِ اللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ يُقَالُ لَهُ حَسْبُكَ قَدْكَفَيْتُ وَوَقَيْتُ فَيَلْقَى الشَّيْطَانُ شَيْطَانً آخَرْ كَيْفَ لَكَ بِرَجُلٍ قَدْكُفِيَ وَوُقِّيَ وَهُدِيَ

*Jika seseorang akan keluar dari rumahnya kemudian membaca, "Dengan nama Allah, aku bertawakal kepada Allah, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan kekuasaan Allah"; maka akan dikatakan kepadanya, "Cukup bagimu, engkau sungguh telah diberi kecukupan, engkau pasti akan diberi petunjuk dan engkau pasti dipelihara." Kemudian ada dua setan yang bertemu dan berkata salah satunya kepada yang lain, "Bagaimana engkau bisa menggoda seorang yang **telah diberi kecukupan, dipelihara, dan diberi petunjuk**."* (**HR. Ibnu Hibban dalam kitab Shahih-nya. Ia berkata dalam al-Mukhtarah, "Hadits ini telah dikeluarkan oleh Abû Dawud dan an-Nasâi, Isnadnya shahih"**)

Dari Umar Al-Khattab berkata; Aku mendengar Rasulullah s.a.w bersabda:

لَوْ أَنَّكُمْ تَوَكَّلْتُمْ عَلَى اللهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ تَغْدُو خِمَاصًاوَتَرُوْحُ بِطَانًا

"Jika kalian benar-benar bertawakkal kepada Allah dengan tawakkal yang sebenarnya, ***sungguh Allah akan memberikan rizki kepada kalian****, sebagimana Allah telah memberikan rizki kepada burung. Burung itu pergi dengan perut kosong dan kembali ke sarangnya dengan perut penuh makanan."* (**HR. al-Hâkim; Ia berkata, "Hadits ini shahih isnadnya", dan Ibnu Hibban dalam kitab Shahih-nya, dan dishahihkan oleh al-Maqdisi dalam al-Mukhtarah**).

Dengan pemahaman *tawakkal* sebagaimana telah dijelaskan di atas, kita yakin bahwa dengan *tawakkal* ini akan memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam setiap aktivitas yang dilakukan untuk menghantarkan kita kepada kesuksesan tertinggi.

Sahabatku camkan lah ini baik-baik agar kita dapat memiliki mental ajaib dalam mengarungi samudera kehidupan dan bisnis kita; **Sebelum kita berpartner dengan siapapun mari kita jadikan Allah 'partner' pertama dan utama kita dengan selalu ber-tawakkal hanya kepada-Nya.**

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

*"Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya **Allah akan mencukupkan keperluannya**."* (**At-Thalaq [65]: 3**)

Shariapreneur Guiding Book Series
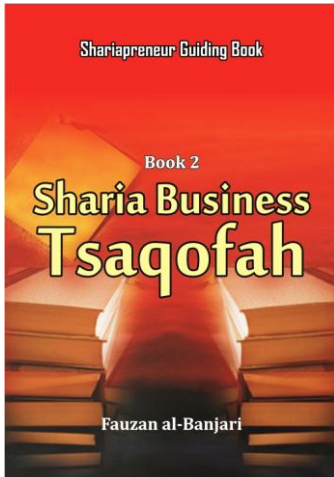
Book 2 Sharia Business Tsaqofah
Jumlah hal: 200
Harga: 1 Dirham (Rp 70.000)
Materi:
19. 4 Prinsip Kepemilikan Harta
20. Riba dan Jenis-jenisnya
21. 6 Jenis Barang Ribawi
22. Zakat Usaha & Metode Pelaksanaannya
23. 3 Pondasi Akad Bisnis Syariah
24. Hukum Multiakad
25. Hukum Hutang Piutang Bank & Lembaga Keuangan
26. Hukum Kartu Debit dan Kartu Kredit
27. Hukum Asuransi Konvensional & Takaful
28. Jual Beli Mata Uang (Valas)
29. Hukum Koperasi
30. Hukum Sewa Beli (Leasing)
31. Menjaminkan Barang Yg Dibeli Kredit
32. Hukum Investasi & Bisnis Di Pasar Modal
33. Hukum Perseroan Saham

Info dan Pemesan WA/SMS: 0877-7185-6404

3. Taat Syariat

Sahabatku, seluruh aktivitas seorang muslim haruslah sesuai syariat Islam. Dan ini adalah konsekuensi keimanannya sebagai muslim. Allah SWT Berfirman:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلالا مُبِينًا

"Dan tidaklah pantas bagi laki-laki yang mu'min dan perempuan mu'min, apabila Allah telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka. Barangsiapa yang bermaksyiat kepada Allah dan rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah sesat dengan kesesatan yang nyata" **(QS. Al Ahzab [33]: 36)**

Rasulullah saw bersabda:

لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يَكُوْنَ هَوَاهُ تَبَعاً لِمَا جِئْتُ بِهِ

"Tidak beriman salah seorang diantara kalian sampai hawa nafsunya tunduk dengan apa yang aku bawa (syariah Islam)" (**HR. Al-Hakim**).

Selalu menyandarkan aktivitas kepada syariah adalah kata lain dari takwa. Inilah modal ketiga kita dalam berbisnis. Bagi kita para *shariapreneur*, maka beraktivitas sesuai syariah Islam bukan hanya sebuah kewajiban, namun juga kita sangat meyakini bahwa hanya dengan syariah Islam bisnis dapat mencapai kesuksesan puncaknya. Sebab syariah adalah *the highest quality standard* (alat ukur kualitas tertinggi) dalam seluruh aspek kehidupan seorang muslim. Rasulullah bersabda:

اَلاِسْلاَمُ يَعْلُوْ وَلاَ يُعْلَى عَلَيْهِ

"Islam itu tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi daripadanya" (**HR. Ahmad dan Daruquthni**)

Oleh karenanya dalam aktivitas keseharian bisnispun kita harus terus bersandar kepada syariah. Memang sudah semestinya kita harus selalu menggunakan syariah yang tidak sekedar pada tataran moralitas (akhlak) saja namun harus sampai kepada tataran operasional pelaksanaan bisnis kita. Kita yakin tidak akan ada kesuksesan tanpa bersandarkan syariah. *No Success Without Sharia*.

Meski harta kita banyak, dan bisnis kita sukses secara duniawi. Apabila hal itu kita peroleh tanpa bersandar terhadap syariah maka itu hanyalah merupakan keburukan.

قُلْ لا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan." (**Al-Maidah [5]: 100**)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا الله وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْساً لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوْفِيَ رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا، فَاتَّقُوا الله وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ، خُذُوا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حَرَمَ

*"Wahai umat manusia, ber**takwa**lah engkau kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki, karena sesungguhnya tidaklah seorang hamba akan mati, hingga ia benar-benar telah mengenyam seluruh rezekinya, walaupun terlambat datangnya. Maka bertakwalah kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki. Tempuhlah jalan-jalan mencari rezeki yang halal dan tinggalkan yang haram."* (**HR. Ibnu Majah, Abdurrazzaq, Ibnu Hibban dan al-Hakim**, dishahihkan oleh al-Albani).

Dengan selalu bersandarkan kepada syariah ini, kita insyaAllah akan terus berada di jalan ketakwaan.

Karena sesungguhnya bekal terbaik adalah takwa. Allah SWT berfirman:

وَتَزَوَّدُواْ فَإِنَّ خَيْرَ ٱلزَّادِ ٱلتَّقْوَىٰۚ وَٱتَّقُونِ يَـٰٓأُوْلِى ٱلْأَلْبَـٰبِ

"Berbekallah, dan Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal." (**al-Baqarah [2]: 193**).

Bagaimana pengaruh bekal takwa (taat kepada syariah) bagi kehidupan seorang muslim?

Sungguh sahabatku *shariapreneur*, luar biasa beruntungnya bagi orang-orang yang bertakwa dan bertawakkal kepada Allah ini, karena Allah memiliki **5 janji** yang akan membantu pencapain kesuksesan hakiki mereka. Allah SWT berfirman:

وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُۚ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَـٰلِغُ أَمْرِهِۦۚ قَدْ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَىْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾ وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مِنْ أَمْرِهِۦ يُسْرًا ﴿٤﴾ ذَٰلِكَ أَمْرُ ٱللَّهِ أَنزَلَهُۥٓ إِلَيْكُمْۚ وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّـَٔاتِهِۦ وَيُعْظِمْ لَهُۥٓ أَجْرًا ﴿٥﴾

"Barangsiapa bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya (2), dan Dia memberinya rizki dari arah yang tidak disangka-

sangkanya. Dan barangsiapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu (3). ... Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalamm urusannya (4). Itulah perintah Allah yang diturunkan-Nya kepadamu, barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipatgandakan pahala baginya (5)." (**TQS. At-Thalaq: 2-5**)

Dari ayat di atas kita memahami ada 5 keuntungan bagi mereka yang bertakwa dan bertwakkal, yaitu:

1) Allah berjanji akan memberikan jalan keluar dari kesulitan.
   Bukankah terlepas dari kesulitan dan halangan-halangan dalam berbisnis adalah langkah untuk sebuah kesuksesan?

2) Allah berjanji akan memberikan rizki dari arah yang tidak diperhitungkan.
   Pendapatan atau laba bisnis sering kita perkirakan dengan sekedar hitung-hitungan matematis, kadang tercapai kadang tidak. Kalau tercapai hal itu maksimal sebatas perhitungan kita. Tapi bagi mereka

yang bertakwa dan bertawakal dalam bisnisnya, Allah sediakan satu jalan pemasukkan lain yang kita bahkan tidak menyangka atau mampu memperkirakannya. Bukankah hal itu luar biasa?

3) Allah berjanji akan mencukupi keperluannya.
   Terkadang meski pendapatan besar, tapi uangnya terasa tidak ada. Bahkan sering tidak cukup untuk menutupi pengeluaran yang ada-ada saja. Untuk mereka yang bertakwa dan bertawakal Allah berjanji akan mencukupi keperluannya. Subhanallah, begitu dahsyat bisnis Anda jika demikian bukan?

4) Allah berjanji akan memudahkan urusan-urusannya.
   Ada urusan-urusan bisnis itu yang secara sunatullah mungkin tidak dapat dihindari atau jalan keluarnya sulit. Tapi dengan ketakwaan kepada Allah, kita mendapatkan jaminan kalaupun bertemu dengan urusan seperti ini Allah akan membuatnya menjadi mudah untuk kita hadapi. Bukankah kita para pebisnis membutuhkan hal ini?

5) Allah berjanji menghapus dosa-dosanya dan melipatgandakan pahalanya.
   Dan ini yang terpenting bagi kita sebagai sangu kita di akhirat kelak. Mungkin kita termasuk orang yang memiliki amalan yang tidak luar biasa. Mungkin hanya yang wajib-wajib saja yang baru kita kerjakan.

Yang sunnah-sunnah agak jarang kita kerjakan, namun dengan ketakwaan dan tawakkal kita, Allah berjanji akan menghapuskan dosa-dosa kita dan melipatgandakan pahala kita. Subhanallah,Allahu Akbar... begitu dahsyat dan begitu indah janji Allah. Dan Pasti Allah akan menepati janji. Karena mustahil Allah ingkar janji.

Karena sangat pentingnya berbekal pemahaman terhadap syariah-syariah Allah inilah sahabat, sepupu, sekaligus menantu Rasulullah saw Imam Ali *karamallahuwajhahu* berkata:

مَنْ اتَّجَرَ قَبْلَ أَنْ يَتَفَقَّهُ ارْتَطَمَ فِي الرِّبَا ثُمَّ اِرْتَطَمَ ثُمَّ ارْتَطَمَ

"Barangsiapa yang berdagang namun belum memahami ilmu agama, maka dia pasti akan terjerumus dalam riba, kemudian dia akan terjerumus ke dalamnya dan terus menerus terjerumus."

Sahabatku *shariapreneur*, setiap akan berbisnis atau bekerja kita wajib memahami syariah terkait bisnis atau pekerjaan yang akan kita lakukan itu, sebagaimana juga kita wajib mengkaitkan seluruh aktivitas hidup kita lainnya kepada syariat Islam.

Dalam rangka menginginkan ketaatan terhadap syariat Allah itulah kami membuat *Shariapreneur Guiding Book,* dalam 8 seri. Dengannya kami harapkan

dapat membantu diri kita semua untuk senantiasa menjalankan bisnis sesuai syariat Allah.

Semoga kita selalu istiqomah dalam ketakwaan sahabatku. Amin...

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لا يَحْتَسِبُ

"Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar.
Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya."

(QS. Ath-Thalaq [65]: 2-3)

Shariapreneur Guiding Book Series
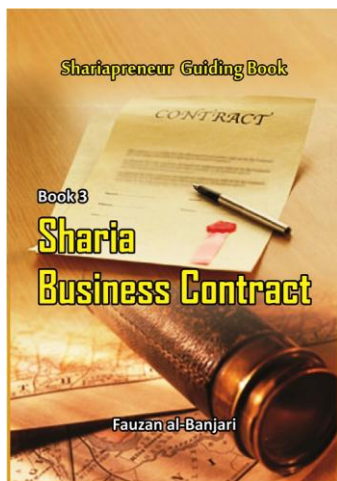
Jumlah hal: 194

Harga: 1 Dirham (Rp 70.000)

Materi:

34. Urgensi Akad Bisnis Syariah
35. Akad Syirkah
36. Syirkah Mudharabah
37. 4 Syirkah al-Uqud
38. Akad Syariah Dalam Jual Beli (al-Bay')
39. 8 Jenis Jual Beli yg Dilarang.
40. Akad Syari'ah Dalam Sewa Menyewa (al-Ijarah)
41. Akad Syariah Dalam Hutang (Qardh)
42. Hutang Piutang Dgn Jaminan (Rahn)
43. Pemindahan Hutang (Hawalah)
44. Manajemen Penyelesaian Hutang
45. Akad Syariah Dlm Perwakilan (al-Wakalah)
46. Akad Penitipan (al-Wadi'ah)
47. Akad Syariah Dalam Janji Imbalan (al-Ji'alah)
48. Akad Penjaminan (Adh-Dhaman)
49. Legalitas Akad Bisnis Syariah Di Indonesia
50. 5 Kaidah Penulisan Akad Bisnis Syariah.
51. 10 Elemen Penyusun Akad Bisnis Syariah.
52. Draft Akad Syirkah Inan
53. Draft Akad Mudharabah
54. Draft Akad Syirkah Abdan.

Info dan Pemesanan WA/SMS: 0877-7185-6404

4. Memiliki Uswah Bisnis

Sahabatku yang baik hatinya, dalam perjalanan kehidupan dan juga bisnis kita memerlukan teladan atau model terbaik. Karena kita adalah manusia, makhluk yang serba terbatas dan lemah. Meskipun kita telah diberikan seabrek-abrek konsep kehidupan dari Allah yang Maha Kuasa, ternyata dalam pelaksanaan konsep tersebut kita tetap ingin melihat contohnya. Betul kan *mas bro* dan *mba sist*? ☺

Ini adalah fitrah manusia. Dan oleh karena itu pulalah syariah Islam yang diturunkan oleh Allah itu langsung disertai dengan contoh yang nyata, hidup di tengah-tengah manusia yaitu Muhammad bin Abdullah 'al-Amin', Rasul Allah yang diangkat dari kalangan manusia sendiri. Sehingga tidak ada lagi alasan bagi manusia untuk mengatakan di hadapan Allah mereka tidak memahami konsep yang diturunkan tersebut.

Uswah hasanah memang diperlukan oleh kita. Agar kita dapat benar-benar memahami dan melaksanakan konsep tersebut dengan benar.

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (**Al-Ahzab [33]: 21**).

Pelajari kehidupan Rasulullah secara utuh. Bacalah dan kajilah sirah nabawiyah berulang-ulan. Baca perihidup beliau Rasulullah saw. Halaqoh (ngaji intensif) jika perlu tentang sirah nabawiyah ini agar kita dapat meresapi sang *uswah* utama yang paling sempurna.

Begitu seharusnya dalam menjalani hidup. Nah, sama juga dalam bisnis, kita pun membutuhkan *uswah*. *Uswah* dalam pembuatan ide bisnis, *ushwah* dalam perencanaan bisnis, *uswah* dalam organisasi dan manajemen bisnis, *uswah* dalam pemasaran, dan *uswah* dalam perkara bisnis lainnya.

Temukan, lihat, pelajari. Ambil *uswah-uswah* terbaik dibidang-bidang tersebut. Amalkan nilai-nilai terbaik dari *uswah* tersebut. Bukan untuk menjadi diri

mereka, namun untuk menjadi diri kita sendiri yang terbaik.

Setiap hari dalam amal kehidupan dan juga bisnis, mencari, menemukan kemudian mengambil hal-hal terbaik dari *uswah hasanah* merupakan nilai inti yang kita yakini akan memberikan kontribusi yang besar untuk membawa kita menjadi orang-orang yang terus menerus menuju kepada kebaikan (*Continuous Improvement*).

Kami secara pribadi menjadikan Abdurrahman bin Auf sebagai uswah setelah Rasulullah saw. Beliau adalah sahabat Nabi, dan bukan Nabi, yang langsung mendapat bimbingan dari pengusaha sahabat terdekat Nabi yaitu Abu Bakar ash-Shiddiq ra. Sedikit cerita tentang kehidupan dan bisnisnya kami sampaikan disini.

Abdurrahman bin 'Auf *radhiyalLahu 'anhu*

Uswah Bisnis dari Sahabat Rasulullah yang dijamin masuk surga.

Abdurrahman bin 'Auf ra., adalah salah satu tokoh besar sahabat Nabi Muhammad yang menjadi uswah bagi penulis. Beliau merupakan orang ketujuh dari 10 sahabat Nabi SAW yang memperoleh kabar gembira masuk surga. Beliau adalah salah satu ikon pengusaha

terkaya dan memperoleh ridha Allah di zaman Rasulullah, dan saya pikir sepanjang masa.

Jumlah aset kekayaan Abdurrahman bin Auf diperkirakan melebihi 2.560.000 dinar atau setara dengan Rp. 5 Trilyun lebih (konversi harga 1 dinar saat tulisan ini dibuat sekitar 2,04jt) dan semuanya penuh berkah. Nilai tersebut belum termasuk aset properti dan aset lainnya yang beliau miliki. Dan yang penting di catat dari harta tersebut adalah tanpa ada utang atau harta haram di dalamnya.

Diriwayatkan bahwa keempat istri beliau mendapatkan hak waris sebesar 80.000 dinar (Rp 176 milyar) perorang, sehingga total ganti waris untuk keempat istri beliau adalah Rp 704 Milyar. Nah, sesuai dengan hukum waris dalam Islam bahwa hak waris istri-istri beliau adalah 1/8 (seperdelapan) dari total harta warisan Abdurrahman. Itu berarti angka Rp 704 Milyar baru seperdelapan dari harta waris beliau. Sehingga asumsi minimalnya, kekayaan warisan beliau totalnya adalah Rp 704 M x 8 = Rp 5,632 Trilyun. Dan ini adalah aset bersih tanpa ada hutang.

Luar biasa, beliau begitu kaya raya di dunia. Sukses luar biasa bisnisnya. Dan mendapatkan kabar gembira masuk surga pula. Sungguh suatu pencapaian kesuksesan luar biasa bukan? Hal ini tentu menjadi

impian seluruh pengusaha muslim. Lalu apa saja yang menjadi rahasia sukses dunia akhirat dari sang saudagar mulia maestro bisnis syariah sepanjang masa Abdurrahman bin 'Auf ini? Ini adalah sedikit nilai-nilai inti yang dapat kita petik dari beliau ra.,:

1. Berbisnis untuk mencari keridhaan Allah

Beliau berbisnis untuk mencari keridhaan Allah. Inilah visi kesuksesan sang maestro bisnis syariah yang harus kita semua miliki. Sukses puncak yang ingin diraih (*the ultimate succes*) hanyalah ridha Allah SWT.

Abdurrahman bin 'Auf adalah seorang saudagar yang sangat jujur dan profesional. Panggilan beliau di kalangan sahabatnya adalah Abu Muhammad. Beliau senantiasa menghindari hal-hal yang ***haram*** bahkan yang ***syubhat*** sekalipun. Beliau tidak pernah melakukan praktek ribawi atau menghalalkan segala cara untuk meraih kekayaan. Sehingga keseluruhan hartanya adalah harta yang halal, sampai-sampai seorang pengusaha sukses lainnya yang sudah sangat kayapun Ustman bin Affan ra. bersedia menerima wasiat Abdurahman untuk membagikan 400 Dinar (880 jt rupiah) bagi setiap veteran perang Badar.

Atas pembagian harta Abdurrahman tersebut Ustman bin Affan berkata, *"Harta Abdurahman bin 'Auf*

halal lagi bersih, dan memakan harta itu membawa selamat dan berkah". *Subhanallah*.

2. Memiliki Etos Kerja Tinggi, Tidak Pernah Putus Asa dan Menyerah Terhadap Keadaan.

Ini adalah contoh sikap mental sejati seorang pebisnis yang benar-benar telah teruji. Mental yang lahir dari *tawakkal* yang tinggi kepada Allah SWT.

Disebutkan di dalam kitab *Sirah Nabawiyah*, ketika perintah hijrah turun, maka Rasulullah memerintahkan seluruh sahabat untuk berhijrah ke Madinah. Demi untuk dapat melakukan hijrah ini Abdurrahman bin 'Auf merelakan seluruh harta kekayaan dan hasil bisnisnya disita dan dirampas oleh orang-orang Kafir Qurays asal beliau dapat hijrah ke Madinah. Beliau sangat kuat *tawakkal*-nya, dan yakin rizki dari Allah SWT sehingga tidak khawatir terhadapnya.

Di Madinah Rasulullah mempersaudarakan kaum Muhajirin dengan kaum Anshar, agar kaum Anshar dapat menolong kaum Muhajirin yang kesusahan. Maka Abdurrahman bin 'Auf mendapatkan saudara yang sepadan yaitu seorang Anshar yang kaya raya yaitu Sa'ad Ibnu Arrabil Al-Ausari.

Sa'ad berkata kepada Abdurrahman, *"Separuh hartaku seluruhnya untuk kamu"*. Abdurrahman

menjawab, *"Semoga Allah memberkahi keluarga dan hartamu. Tunjukkan saja dimana tempat pasar perdagangan (pusat bisnis) di Madinah?"*

Sa'ad menjawab, *"Ada, Pasar Qainuqa".*

Abdurrahman kemudian memulai kembali usahanya dari nol dengan berdagang keju dan minyak samin. Kemudian kembali bisnisnya terus berkembang dan memperoleh kesuksesan besar. Beliau tidak pernah berputus asa, karena Islam mengajarkan kepada beliau untuk terus berusaha dan haram berputus asa.

Subhanallah sungguh dahsyat.

3. Selalu Memiliki Pikiran Positif (*Khusnuzhan*).

Pikiran positif adalah salah satu bentuk dari kemampuan berpikir diluar kebiasaan (*extraordinary thinking*). Kalau ada masalah biasanya orang akan menjadi lemah dan berpikir negatif. Sedangkan mereka yang berpikir positif dan melihatnya sebagai tantangan adalah orang-orang yang tidak biasa cara berpikirnya.

Ini adalah pola pikir sesungguhnya dari seorang pengusaha sejati. Melihat segala persoalan dengan berpikir positif dan merubahnya menjadi sebuah tantangan yang memunculkan kreatifitas terus menerus.

Di antara ungkapan Abdurahman bin 'Auf yang paling menarik dan sekaligus menunjukkan cara berpikir beliau yang tidak biasa (*extraordinary thinking*) adalah;

"Sungguh kulihat diriku, seandainya aku mengangkat batu niscaya kutemukan di bawahnya emas dan perak!"

Para motivator dan inspirator saat ini mengatakan bahwa keajaiban berpikir seperti ini (positif dan kreatif) adalah saat anda mengatakan bisa, maka anda akan bisa. Abdurrahman bin 'Auf mengatakan bahwa beliau mampu untuk menghasilkan harta dari bisnisnya, bahkan dengan kata-katanya: mengangkat batu pun beliau bisa menghasilkan emas dan perak. Secara tidak langsung Abdurrahman bin 'Auf yakin bahwa beliau bisa menghasilkan harta dari setiap usaha dan perniagaannya.

Subhanallah, bukankah itu sebuah kekuatan berpikir yang menakjubkan?

4. Hasil usaha serta kekayaannya tidak untuk dunia.

Misi bisnis beliau (orientasi duniawinya) adalah menjadikan seluruh harta kekayaannya hasil usahanya bermanfaat untuk Islam dan kaum muslim.

Abdurrahman bin 'Auf pernah menyumbangkan seluruh barang dagangan yang dibawa oleh kafilah

perdagangannya kepada penduduk Madinah padahal seluruh kafilah ini membawa barang dagangan yang diangkut oleh 700 ekor unta yang memenuhi jalan-jalan kota Madinah.

Selain itu juga tercatat Abdurrahman bin Auf telah menyumbangkan di jalan Allah dengan sembunyi-sembunyi atau terang-terangan antara lain 40,000 Dirham (sekitar Rp 2.8 Milyar uang sekarang), 40,000 Dinar (senilai +/- Rp 88 Milyar uang sekarang), 200 *uqiyah* emas (sekitar setengah milyar), 500 ekor kuda, dan 1,500 ekor unta.

Beliau juga menyantuni para veteran perang badar yang masih hidup waktu itu dengan santunan sebesar 400 Dinar (kurang lebih 880 jt rupiah) per orang untuk veteran yang jumlahnya tidak kurang dari 100 orang.

Sedekah telah menyuburkan harta Abdurrahman bin 'Auf, sampai-sampai penduduk Madinah berkata, *"Seluruh penduduk Madinah berserikat dengan Abdurrahman bin 'Auf pada hartanya.* ***Sepertiga dipinjamkannya*** *pada mereka,* ***sepertiga untuk membayari hutang-hutang*** *mereka, dan* ***sepertiga sisanya dibagi-bagikan (infakan)*** *kepada mereka". Subhanallah...*

5. Hidup Sederhana Tidak Bermewah-mewahan.

Inilah pola kehidupan seorang pengusaha sejati, tidak menonjolkan simbol-simbol kesuksesan yang dapat menghantarkan kepada sekedar gaya-gaya an apalagi sampai jatuh kepada sikap riya dan sombong. Menjaga diri untuk tidak terjerumus ke dalam jebakan syaitan.

Harta yang luar biasa banyak yang beliau miliki, tidaklah membuat Abu Muhammad menjadi sombong atau bahkan menjadi orang yang hidup bermegah-megahan. Beliau hidup dengan sederhana. Sampai-sampai dikatakan tentang diri beliau: *"Seandainya seorang asing yang belum pernah mengenalnya, kebetulan melihatnya sedang duduk-duduk bersama pelayan-pelayannya, niscaya ia tidak akan sanggup membedakannya dengan mereka!"*

Subhanallah begitu rendah hatinya beliau. Tidak malu duduk-duduk dengan pelayan-pelayannya, bahkan berpakaian seperti mereka. Lihatlah para pebisnis saat ini, begitu punya harta sedikit maka yang diutamakan adalah simbol-simbol kesuksesan bisnisnya, dengan cara bermegah-megahan dari sisi penampilan dan harta kekayaan. Beliau tidak ingin bermegah-megahan karena begitu memahami firman Allah SWT:

أَلۡهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ ۝١ حَتَّىٰ زُرۡتُمُ ٱلۡمَقَابِرَ ۝٢ كَلَّا سَوۡفَ تَعۡلَمُونَ ۝٣ ثُمَّ كَلَّا سَوۡفَ تَعۡلَمُونَ ۝٤ كَلَّا لَوۡ تَعۡلَمُونَ عِلۡمَ ٱلۡيَقِينِ ۝٥ لَتَرَوُنَّ ٱلۡجَحِيمَ ۝٦ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيۡنَ ٱلۡيَقِينِ ۝٧ ثُمَّ لَتُسۡـَٔلُنَّ يَوۡمَئِذٍ عَنِ ٱلنَّعِيمِ

"Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu), Dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui. Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin, niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim, Dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainul yaqin (sangat nyata). Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu)." **(QS. At-Takatsur [102]: 1-8)**

Kesuksesan sejati adalah ketika kita menakar diri tidak dengan harta kekayaan dunia tapi dengan kerendahan hati dan ridha Ilahi.

6. Selalu berorientasi kepada Akhirat.

Meskipun hidupnya berkelimpahan harta dan kekayaan, itu tidak membuatnya lalai akan akhirat.

Bahkan kecintaanya kepada akhirat semakin kuat dan membara (orientasi terhadap tujuan di atas tujuan/ *ghayatul ghayah*).

Beliau bukanlah pengusaha yang pengecut, yang hanya berani berjihad dengan hartanya saja. Beliau adalah mujahid yang terlibat langsung dalam perang Badar bersama Rasulullah SAW dan menewaskan musuh-musuh Allah. Beliau juga terlibat dalam perang Uhud dan bahkan termasuk yang bertahan di sisi Rasulullah SAW ketika tentara kaum muslimin banyak yang meninggalkan medan peperangan.

Dari peperangan Uhud ini ada sembilan luka parah ditubuhnya dan dua puluh luka kecil yang diantaranya ada yang sedalam anak jari. Perang ini juga menyebabkan luka parah di kakinya, sehingga menyebabkan beliau menjadi pincang jalannya, dan juga telah merontokkan sebagian giginya sehingga beliau cadel bicaranya. Kondisi fisiknya yang menjadi cacat menjadi bukti dan saksi jihad beliau di jalan Allah SWT.

Meski beliau sudah berkorban harta dan juga fisik, beliau tetap merasa sangat takut akan pertanggung jawaban kehidupan beliau di akhirat kelak. Tak jarang beliau merasa khawatir terhadap kemudahannya memperoleh rizki Allah. Beliau khawatir kemudahan

tersebut merupakan kebaikan yang telah didahulukan di dunia dan beliau tidak memperoleh apa-apa lagi di akhirat nanti.

Pada suatu ketika, saat hidangan jamuan makan telah disajikan dihadapan beliau bersama para sahabatnya yang lain, beliaupun menangis tersedu. Karena itu para sahabatnyapun bertanya:

"Apa sebabnya engkau menangis wahai Abu Muhammad...?"

Sambil menangis beliaupun berkata: *"**Mush'ab bin Umair** telah gugur sebagai syahid, dan ia **seorang yang jauh lebih baik** daripadaku, ia hanya mendapat kafan sehelai burdah, jika ditutupkan ke kepalanya maka kelihatan kakinya, dan jika ditutupkan ke kedua kakinya terbuka kepalanya! Demikian pula **Hamzah bin Abdul Muthalib** yang **jauh lebih baik daripadaku**, ia pun gugur sebagai syahid, dan di saat akan dikuburkan hanya terdapat baginya sehelai selendang. Telah dihamparkan bagi ku dunia seluas-luasnya, dan telah diberikan pula kepadaku perolehan sebanyak-banyaknya. Sungguh aku khawatir kalau-kalau telah di dahulukan pahala kebaikan ku di dunia...!"*

Subhanllah begitu dalam perasaanmu wahai sahabat Rasulullah...

Pada kesempatan lain beliau pernah pula menangis di hadapan hidangan dan berkata:

"Rasulullah saw. telah wafat dan tak pernah beliau berikut keluarganya sampai kenyang makan roti gandum, bagaimana harapan kita apabila dipanjangkan usia tetapi tidak menambah kebaikan bagi kita...?

Beliau Abdurrahman bin 'Auf adalah seorang pebisnis kaya raya yang mampu mengendalikan hartanya, bukan harta yang mengendalikan dirinya. Jiwa raga dan hartanya telah diserahkan sepenuhnya untuk Allah. **Beliau meletakkan harta kekayaan dunia di dalam genggaman tangannya bukan di hatinya**.

Cukuplah apa yang diucapkan oleh imam Ali ra. dalam ucapan beliau untuk menutup gambaran sosok sang uswah kita ini. Imam Ali ra. pernah berucap saat wafatnya Abdurrahman bin 'Auf: *"Pergilah wahai ibnu 'Auf. Engkau telah memperoleh jernihnya (dunia) dan telah meninggalkan kepalsuannya (keburukannya)."*

Subhanallah Wallahu Akbar...

Semoga nilai-nilai utama yang terpancar dari kepribadian sang pengusaha tersukses sepanjang masa ini menjadi contoh tauladan (*uswah hasanah*) bagi setiap kita dan menginspirasi visi dan misi bisnis kita. *Amin.*

Salam untukmu wahai sahabat Abdurrahman bin 'Auf. Salam untukmu wahai Abu Muhammad. Salam untukmu wahai para sahabat Rasul tercinta.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللّهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (**Al-Ahzab [33]: 21**).

Shariapreneur Guiding Book Series
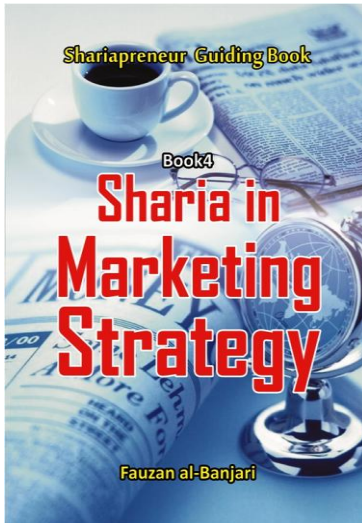
Jumlah hal: 161
Harga: 1 Dirham (Rp 70.000)

Materi:

55. 2 Komponen Strategi Marketing
56. Standar Syariah Pada Aspek Pasar
57. Standar Syariah Pada Pemasaran
58. Standar Syariah Pada Produk (*Product*)
59. Standar Syariah Pada Harga (*Price*)
60. Standar Syariah Pada Promosi (*Promotion*)
61. Standar Syariah Pada Tempat (*Place*)
62. Hukum Jual Beli Kredit
63. 5 Pilar Sharia-CRM
64. 3 Jenis Pasar & 7 Formula Menciptakan Tren
65. 3 Model Promosi & 9 Teknik Promosi
66. 5 Trik Marketing yg Diharamkan
67. Pricing Strategy
68. Draft Akad Jual Beli Kredit Dgn Jaminan.

Info dan Pemesanan WA/SMS: 0877-7185-6404

5. Kinerja Terbaik

Sahabat *shariapreneur* yang baik hatinya. Suatu pekerjaan dikatakan memiliki kinerja terbaik apabila pekerjaan tersebut mencapai kualitas terbaik pula. Sebuah pekerjaan harus memiliki standar kualitas kerja jika hendak diukur performanya. Tanpa adanya standar kualitas tidak mungkin menilai baik atau buruknya sebuah pekerjaan.

Islam telah mengajarkan agar setiap muslim selalu melakukan setiap perbuatan dengan kinerja terbaik. Bahkan Allah tidak akan menerima suatu amal yang dilakukan asal-asalan, tanpa standar yang jelas. Dan Allah telah memberikan standar yang jelas terkait dengan setiap amal (perbuatan) hamba-Nya. Oleh karena itulah, sesungguhnya bagi setiap muslim yang taat pasti memiliki karakter untuk selalu memiliki kinerja terbaik dalam setiap perbuatannya.

Dalam Islam setiap perbuatan, hanya akan diterima oleh Allah jika ia telah memenuhi dua syarat yaitu *Ikhlas* dan *Shahih.* Inilah yang disebut dengan amal ihsan. Allah SWT berfirman:

تَبَـٰرَكَ ٱلَّذِى بِيَدِهِ ٱلْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ ﴿٢﴾

"Maha Suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang melakukan amal terbaik dan dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun". **(QS. Al-Mulk [67]: 1-2)**

'Amal yang terbaik (*'amal ihsan*) menurut salah seorang guru Imam Syaifi'i, yakni Fudhail bin 'Iyadl ketika menjelaskan ayat ke-2 surat Al-Mulk di atas adalah amal yang *ikhlas* dan *shahih*.

Ketika ditanyakan. *"Wahai Abu Ali: 'Apakah maksud ikhlas dan shahih?"* Beliau menjawab: *"Sesungguhnya suatu amal sekalipun benar tetapi tidak dikerjakan dengan ikhlas, maka amal tersebut tidak akan diterima. Sebaliknya, jika dikerjakan dengan ikhlas namun tidak dengan cara yang benar, maka amal tersebut juga tidak akan diterima. Ikhlas hanya dapat terwujud manakala amal itu diniatkan secara murni kepada Allah swt, sedangkan amal yang shahih hanya dapat terwujud dengan mengikuti sunnah Nabi saw."*

Ikhlas artinya adalah amalan hati yang mengarahkan maksud perbuatan semata-mata kepada Allah sedangkan *shahih* artinya adalah aktivitas perbuatan tersebut sesuai dengan syariat yang telah diturunkan oleh Allah SWT.

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ۝٥

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya beribadah kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus" **(QS. Al-Bayyinah [98]: 5)**

Hal ini juga dijelaskan melalui hadits baginda Nabi SAW;

إِنَّمَاالْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَالِلأمرِىءٍ مَانَوَى

"Sesungguhnya (semua) perbuatan (amal) itu sangat bergantung (kesahihan dan kesempurnaannya) kepada niat". Dan sesungguhnya setiap orang hanya akan mendapatkan sesuatu yang (sesuai) dengan niatnya..." **(HR. Bukhari dan Muslim)**

مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَرَدٌّ

"Barangsiapa yang melakukan perbuatan yang tidak didasarkan pada ketentuan kami, maka ia tertolak" **(HR. Bukhari dan Muslim).**

Aktivitas atau amal terbaik (*'amal ihsan*)-lah yang diinginkan oleh Allah SWT. *'Amal ihsan* adalah tuntutan dari Allah SWT. Maka bagi seorang muslim tuntutan Allah adalah motivasi bagi kehidupannya. Tuntutan Allah adalah *quwwah ruhiyyah* (*spiritual motivation*) bagi dirinya. Oleh karena itu tidak ada alasan bagi seorang muslim untuk tidak dapat mencapai kualitas terbaik dari amalnya, yaitu Ikhlas dalam beramal dan melakukannya sesuai dengan aturan Allah SWT.

Ikhlas adalah amalan batin (kalbu), oleh karena itu tidak ada orang lain yang mengetahui kecuali Allah SWT. Amal ikhlas yang tertinggi adalah bukan sekedar tidak *riya'* (ingin dilihat) atau *sum'ah* (ingin di dengar). Orang yang ikhlasnya terbaik adalah orang yang tidak sekedar amalnya tidak dimaksudkan untuk dilihat orang (*riya'*) atau ingin didengar orang (*sum'ah*). Lebih dari itu, ikhlas sesungguhnya mengandung konsekuensi melakukan 'amal dengan kemampuan terbaik (paling maksimal).

Formulasi Kinerja Terbaik; *Ikhlas* dan *Shahih*

Formulasi kinerja terbaik dalam pandangan syariah adalah *ikhlas* dan *shahih*.

Ikhlas mewakili amal hati seorang muslim, sedangkan *shahih* mewakili tindakan perbuatannya. Dan kami rumuskan kedua kata itu untuk menjadi standar

dalam setiap amal termasuk dalam bisnis, sebagai berikut:

Amal yang ikhlas (أخلص) mengandung makna;

(أ) Iman atau *'itikad*, artinya yakin akan pertemuan dengan Allah. Keyakinan terhadap pertemuannya dengan Allah membuat si empunya amal akan selalu bersunguh-sungguh dalam mengerjakan setiap aktivitas. Selain itu makna iman disini juga adalah meyakini bahwa perbuatan (*'amal*) yang dilakukan adalah perbuatan yang benar.

(خ) ***Kh****ushushan*, artinya teristimewa; yang paling spesial. Seorang *mukhlis* memiliki orientasi pada kesempurnaan karya terbaiknya (*masterpiece*). Sebab perbuatan (*'amal*) yang dilakukan akan dipersembahkan kepada Allah SWT, Dzat Yang Maha Istimewa.

(ل) ***La*** *tay'asu*, pantang berputus asa. Seorang *mukhlis* adalah orang yang pantang berputus asa, ia selalu mengerjakan perbuatan dengan penuh semangat dan memiliki etos kerja yang tinggi. Sebab ia memahami bahwa tidak akan pernah ada sebuah karya terbaik (*masterpiece*) yang dapat diselesaikan dengan mudah. Sebuah *masterpiece* pastilah sesuatu yang membutuhkan pengorbanan dan perjuangan untuk dihasilkan.

(ص) ***Shafa***, artinya jernih dan bersih. Sebuah persembahan yang teristimewa wajib tidak bercampur maksudnya kecuali hanya untuk Allah SWT. Sebab tidak ada *masterpiece* yang dibuat kecuali memiliki maksud khusus dan dipersembahkan kepada sesuatu yang khusus juga. Bersih dan jernihnya maksud dari seorang *mukhlish* akan menghantarkannya kepada apa yang hendak ia tuju yaitu ridho Allah SWT.

Mencapai amal yang terbaik selain dengan ikhlas adalah juga harus melakukan amal tersebut sesuai dengan aturan dari Allah (*shahihu al-'amal*).

Wajib *shahih*-nya amal sesungguhnya adalah sesuatu yang sudah maklum. Karena seseorang yang sedang mempersiapkan sebuah karya terbaik (*masterpiece*) yang hendak dipersembahkannya hanya kepada orang yang dicintai pasti akan mencari tahu apa yang paling diinginkan oleh orang yang dicintai tersebut. Apa yang tidak membuat kecewa orang yang dicintainya tersebut. Untuk itu, selain ikhlas seseorang yang hendak mempersembahkan *masterpiece*-nya kepada Allah harus mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai oleh Allah. Allah SWT akan menolak semua amal meski ditujukan kepada-Nya tapi tidak dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan keinginan-Nya (aturan main

Allah). Ibarat orang yang sedang melakukan lomba, maka sebuah kemenangan tidak akan dinilai apa-apa jika diperoleh dengan melanggar aturan yang sudah dibuat oleh pelaksana lomba.

Amal yang *shahih* (صح) mengandung makna;

(ص) ***Sharih*** artinya jelas, tidak kabur, ada pada area hitam dan putih, tidak mendatangakan keragu-raguan (*syubhat*). *'Amal ihsan* adalah 'amal yang wajib jelas dalam status perbuatannya dan juga status hukum syari'atnya. Jelas status perbuatan adalah perbuatan yang memiliki maksud dan target tertentu. Sedangkan jelas dari sisi hukum syari'at adalah perbuatan yang memiliki status hukum syari'at tertentu apakah wajib, sunnah, mubah, makruh atau haram. Sehingga si empunya '*amal* memiliki keyakinan dan motivasi untuk mengerjakan atau meninggalkan perbuatan tersebut.

(ح) ***Hasaba*** artinya adalah pertimbangan atau perhitungan. Setiap '*amal* bagi seorang muslim harus memperoleh pertimbangan keutamaan/prioritas (*awlawiyat*) terlebih dahulu. Sebab ia memahami dengan waktu hidup yang singkat tidak mungkin ia memperoleh seluruh jenis '*amal*. Oleh karena itu ia memiliki kriteria

prioritas dalam beramal. Sedapat mungkin semua yang wajib ia utamakan untuk ditunaikan. Kemudian menyusul memperbanyak yang sunnah. Lalu lebih banyak meninggalkan yang mubah. Dan sama sekali tidak ingin terjerumus kepada yang haram.

Walhasil, karya terbaik (*masterpiece*) lahir dari akumulasi amal-amal (kinerja) terbaik (*'amal ihsan*). Amal terbaik baru dapat terwujud jika telah memenuhi syaratnya yaitu ***ikhlas*** dan ***shahih***.

Aplikasi Konsep *Ikhlas* dan *Shahih* dalam Pencapaian Kinerja Bisnis Terbaik

Dalam bisnis, kinerja terbaik (*best peformance*) juga dapat diraih dengan menerapkan kedua standar *ikhlas* dan *shahih* ini. Konsep *ikhlas* dan *shahih* dapat diterapkan dalam kinerja organisasi bisnis perusahaan. Konsep *ikhlas* di atas dapat diterapkan untuk membangun *organization soft system tools* dan konsep *shahih* dapat diterapkan untuk membangun *organization hard system tools*.

Pada sistem perangkat lunak organisasi (*organization soft system tools*), konsep ikhlas dapat diterapkan dalam pembentuk sistem budaya organisasi. Budaya organisasi yang sukses adalah budaya organisasi

yang sesuai dengan visi misi organisasi yang benar, dimana *core ideology* yang benar dapat diterapkan dalam manajemen bisnis. Setiap orang yang berada di dalam perusahaan, mulai dari *owner* sampai dengan pegawai mampu menginternalisasi visi misi perusahaan ke dalam dirinya, dan bergerak bersama sesuai aturan yang dibuat (*organization hard system tools*). *Soft system tools* fokus pada pembentukan asset *intangiable* (aset kasat mata) perusahaan, yaitu kepribadian perusahaan. Kepribadian perusahaan terbentuk dari pola pikir dan pola sikap perusahaan.

Pola pikir perusahaan adalah konsep perencanaan pembentukan perusahaan yang dipengaruhi *core ideology* dari *founder*, hal-hal yang menjadi pola pikir perusahaan adalah visi, misi, tujuan, nilai-nilai yang diyakini dan strategi bisnisnya. Pola sikap perusahaan adalah aktivitas keseharian yang sesuai dengan pola pikir perusahaan, dalam organisasi bisnis pola sikap perusahaan harus dapat terlihat pada *organization attitude*, *performance*, & *culture*.

Konsep Ikhlas (**أخلص**) dapat diterapkan dalam pembentukan kepribadian perusahaan ini;

(أ) **I**man atau *'itikad*, artinya keyakinan akan pertemuan dengan Allah. Keyakinan akan pertemuannya dengan Allah membuat seorang

founder mampu menetapkan dengan benar visi dan misi perusahaannya. Keyakinan ini sekaligus menjadi dasar bangunan bisnisnya. Dengan keyakinan ini seorang *founder* akan memiliki sikap mental bisnis yang benar yaitu takwa, tawakkal dan berbuat yang terbaik (*ihsan*) dalam bisnisnya sebagai bentuk ibadah kepada *rabb*-nya.

(خ) ***Kh**ushushan*, artinya teristimewa; yang paling spesial. Seorang pebisnis harus memiliki orientasi pada 'kesempurnaan' dalam merancang konsep bisnis dan implementasinya. Sebab bisnis yang dilakukannya tersebut juga akan dipersembahkan kepada Allah SWT, Dzat Yang Maha Istimewa.

(ل) ***La*** *tay'asu*, pantang berputus asa. Seorang pebisnis akan menjadikan hal ini sebagai konsep *attitude* (sikap perilaku) dan *culture* (budaya) perusahaan dalam mencapai visi, misi dan tujuan perusahaannya. Mental pantang berputus asa ini juga yang harus menjadi budaya para pekerjanya. Sehingga akan tercipta etos kerja yang tinggi. Sebab perusahaan memahami bahwa tidak ada bisnis yang dapat sukses dengan bermalas-malasan dan bermental mudah menyerah. Sebuah keberhasilan bisnis pastilah membutuhkan pengorbanan dan perjuangan.

(ص) ***Shafa***, artinya jernih dan bersih. Jernih atau beningnya 'hati' perusahaan dari niat-niat jahat. Perusahaan tidak akan pernah memiliki niat untuk melakukan tindak kecurangan bisnis ataupun persaingan yang tidak sehat terhadap bisnis lain yang menjadi kompetitornya. Bersih dan jernihnya niat dari perusahaan ini didasari oleh keyakinannya yang benar terhadap rizki dan usaha. Rizki seluruhnya milik Allah, dan Allah akan membagikan kepada hamba-hambanya sesuai dengan kehendaknya. Allah akan memudahkan jalan rizki kepada mereka yang bekerja, bertakwa dan bertawakal kepada-Nya.

Dengan menginternalisasikan konsep ikhlas ini kedalam *soft system tools* perusahaan akan menciptakan sebuah bisnis yang memiliki kepribadian yang benar dan berkualitas.

Pada sistem perangkat keras organisasi (*organization hard system tools)* terdapat beberapa komponen utama yaitu, proses bisnis perusahaan, fasilitas, teknologi, struktur organisasi, aturan perusahaan, aturan kepegawaian dan manajemen perusahaan lainnya yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. *Hard system tools* fokus kepada proses pembuatan sistem kerja perusahaan untuk memenuhi tuntutan proses bisnisnya

melalui keberadaan aturan-aturan yang mengarahkan dan mengontrol perusahaan agar tetap berada di atas *track*-nya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Konsep *shahih* (صح) dapat diterapkan dalam pembuatan-pembuatan aturan-aturan untuk membuat *hard system tools* organisasi yang baik;

(ص) *Sharih* artinya jelas, tidak kabur, ada pada area hitam dan putih, tidak mendatangakan keragu-raguan (*syubhat*). Sebuah proses bisnis ataupun aturan-aturan dalam perusahaan wajib memiliki kejelasan. Baik kejelasan dalam jenis-jenis pekerjaan yang harus diselesaikan, maupun penanggung jawab pekerjaan tersebut. Setiap pekerjaan harus telah dikaji secara syari'ah layak dilakukan. Tanpa ada keraguan (*syubhat*). Begitupula sebuah pekerjaan harus jelas target pencapaian dan cara pencapaiannya. Setiap pekerjaan harus jelas menjadi tanggung jawab seseorang, bukan tanggung jawab bersama yang akhirnya amanah pekerjaan tersebut menjadi tidak jelas. Akad terhadap para pekerja juga wajib jelas tentang status, jabatan, reward, funishment, dan lain sebagainya. Jenis pekerjaan harus sesuai dengan tingkat kemampuan orang yang mengerjakannya. Kejelasan terhadap *rule of the*

game (aturan main) perusahaan akan menciptakan keterukuran kinerja yang diinginkan.

(ح) *Hasaba* artinya adalah pertimbangan atau perhitungan. Setiap perencanaan bisnis baik untuk perbaikan maupun pengembangan harus dilakukan dengan pertimbangan atau perhitungan. Pertimbangan dan perhitungan dilakukan harus sesuai dengan aspek syari'ah dan aspek teknis operasional yang dianggap paling baik. Pertimbangan atau perhitungan dilakukan untuk meminimalkan kegagalan dan memaksimalkan upaya. Untuk itulah sebuah bisnis yang menginginkan kinerja terbaiknya, membutuhkan proses perencanaan melalui pertimbangan dan perhitungan-perhitungan di atas kertas dalam sebuah *business master plan* (rencana induk bisnis) atau analisa kelayakan usaha yang akan dijalankannya.

Kinerja terbaik, akan menghasilkan karya terbaik (*masterpiece*). *Masterpiece* apa yang hendak Anda wariskan kepada dunia sangat bergantung kepada amal-amal terbaik yang Anda lakukan setiap hari. Apapun profesi (peran) kehidupan yang Anda pilih, maka berikan karya

terbaik Anda dan menjadi jejak bagi Anda hidup di dunia.

Dunia mengenal Kitab Shahih Bukhari
Karena Imam Bukhari

Dunia mengenal Teori Algoritma
Karena Al-Kawarizmi

Dunia mengenal Kimia Organik & Anorganik
Karena Al-Razi

Dunia mengenal Operasi Cesar
Karena Abul Qasim al-Zahrawi

Dunia mengenal Bilangan Desimal
Karena Al-Kajilah

Dunia mengenal Astrolabe
Karena Ibrahim Ibn Habib al-Fazari

Dunia mengenal Teori Kesetimbangan
Karena Al-Khazini

Lalu karena Apa dunia akan mengenal kita?

Sebagai pebisnis apa yang hendak Anda tinggalkan untuk dunia? Jadikanlah kesuksesan kita bermanfaat bagi orang-orang disekeliling kita.

Jadikanlah karya terbaik yang kita tinggalkan untuk dunia menjadi pundi-pundi pahala bagi kita bahkan ketika kita sudah tidak lagi hidup di dunia.

"Siapa saja yang menyeru (mengajak) manusia pada petunjuk (Islam), dia pasti akan mendapatkan pahala sebagaimana pahala yang diperoleh orang yang mengikuti petunjuk itu tanpa mengurangi sedikit pun pahalanya."

(**HR. Ahmad, Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa'i, dan Ibn Majah**)

وَمَا أُمِرُوا إِلا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya beribadah kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus" **(QS. Al-Bayyinah [98]: 5)**

Shariapreneur Guiding Book Series
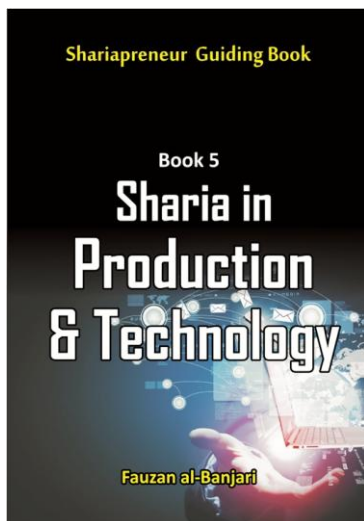
Jumlah: 115 hal
Harga: 1 Dirham (Rp 70.000)
Materi:
69. Standar Syariah dlm Berproduksi
70. Standar Syariah dlm Pemanfaatan Teknologi
71. Standar Syariah Dlm Penentuan Lokasi Usaha
72. Hukum Tanah Kepemilikan Lokasi Usaha
73. 5 Faktor Penentu Lokasi Usaha yg Tepat
74. Saluran Distribusi Pemasaran
75. Jual Beli Produksi (al-Istishna')
76. Jual Beli Pesan (as-Salaf)
77. 4 Rahasia Sukses Produk
78. 9 Teknik Meningkatkan Nilai Tambah Produk
79. Draft Akad Gadai Syariah (Rahn)
80. Draft Akad Jual Beli Istishna'

Info dan Pemesanan WA/SMS: 0877-7185-6404

6. Berpikir Kreatif

Berpikir adalah hal wajib yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Terlebih lagi bagi seorang pebisnis. Perusahaan harus selalu berkembang dan tidak boleh stagnan, jika ia tidak terus berpikir untuk maju maka ia akan tertinggal atau bahkan kalah bersaing sehingga bisnisnya mengalami kebangkrutan.

Seperti yang dikatakan oleh setiap pengusaha sukses, kreativitas dan kemampuan mengemukakan ide-ide baru adalah hal terpenting bagi keberhasilan pribadi dan organisasi, dan setiap bisnis yang menyadarinya di seluruh dunia mencari orang yang dapat berkontribusi melalui cara seperti ini.

Tuen Anders, Managing Partner dari Enterprise IG di Amsterdam, berkomentar: *"Anda bisa saja memiliki pabrik terbaik di dunia dan produk terbaik, tetapi jika Anda tidak memiliki ide/gagasan, Anda tersisih."*

Menghidupkan hari-hari dengan bekal ini akan membuat banyak perbedaan dalam menghadapi berbagai persoalan. Selalu berpikir setiap hari membuat

kita menjadi manusia seutuhnya. Cobalah untuk selalu berpikir dan berpikir sekreatif mungkin. *Think outside the box* (berpikir diluar kotak) atau bahkan *think without the box* (berpikir tanpa kotak). Saya menyebut berpikir kreatif sebagai kekuatan berpikir menyeluruh, mampu melihat suatu persoalan dari berbagai sudut pandang dan menilai sesuatu dengan berbagai pertimbangan dan mengikatnya dalam bingkai syari'ah.

Memperoleh pikiran kreatif setiap hari bukanlah perkara yang sulit, asal kita mau meninggalkan pola pikir satu arah. Lihat dan timbang-timbanglah suatu persoalan melalui berbagai sisi, mintalah masukkan dari orang lain, bukalah pikiran untuk berbagai kemungkinan. Dengan cara sederhana itu pikiran kreatif akan muncul. Karena sesungguhnya yang dibutuhkan oleh sebuah pikiran kreatif adalah informasi yang sebanyak-banyaknya untuk kemudian diolah dan disimpulkan menjadi suatu ide yang tidak biasa (*extraordinary idea*).

Bagaimanakah proses berpikir yang benar menurut syariat? Kami telah mengulasnya di *Shariapreneur Guiding Book*, buku 1 dalam pembahasan Pola Pikir Shariapreneur.

Al-Qur'an telah mendorong manusia untuk menggunakan akal pikirannya. Allah SWT berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ

*"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang **terdapat tanda-tanda** (informasi-informasi) bagi orang-orang yang ber-**akal**,"* (**Ali Imran [3]: 190**)

وَفِى ٱلْأَرْضِ قِطَعٌ مُّتَجَٰوِرَٰتٌ وَجَنَّٰتٌ مِّنْ أَعْنَٰبٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ يُسْقَىٰ بِمَآءٍ وَٰحِدٍ وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِى ٱلْأُكُلِ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾

*"Dan di bumi Ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat **informasi-informasi** (kebesaran Allah) bagi kaum yang ber-**akal**."* (**Ar-Ra'd [13]: 4**).

Berpikir kreatif bukanlah berpikir bebas tanpa adanya batasan, berpikir kreatif sesungguhnya adalah bagaimana menemukan ide-ide baru dengan adanya batasan-batasan yang menjadi wadah untuk

mencurahkan pikiran. Islam tidak melarang kreativitas berpikir untuk menemukan ide-ide baru bagi manusia. Namun Islam hanya memberikan batasan-batasan sesuai dengan kemampuan berpikir manusia agar apa yang menjadi ide manusia tidak merusak bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Dalam menemukan ide-ide baru dalam bisnis ini, Islam hanya membatasinya untuk tidak melanggar syariat yang akibatnya akan merusak kehidupan manusia itu sendiri. Dalam Islam kebebasan pembahasan tentang suatu ide baru, hanya berada pada area yang hukumnya mubah (boleh). Dan tidak memperbolehkan untuk merubah apa yang telah diwajibkan, disunnahkan dan diharamkan oleh Allah.

Contoh;

Ide untuk meningkatkan kinerja karyawan. Islam tidak memperbolehkan adanya ide seperti; setiap karyawan perempuan diwajibkan untuk memakai celana panjang, kemeja dan tanpa kerudung sebagaimana laki-laki, dengan anggapan bahwa pakaian tersebut akan lebih membebaskan wanita dalam beraktivitas sehingga kinerjanya dapat meningkat. Ide seperti ini bukan sebuah ide kreatif dalam pandangan syariah. Karena kewajiban bagi wanita muslimah adalah menggunakan kerudung dan jilbab.

Begitu juga jika ada ide yang tidak memperbolehkan puasa di bulan ramadhan karena membuat kurang gairah dan bertenaga. Semua itu adalah hal-hal yang tidak dianggap kreatif dalam pandangan Islam.

Contoh lainnya;

Ide untuk membuat usaha pakaian luar rumah bagi wanita muslimah yang modern dan trendi. Islam tidak memandang kreatif ide pakaian wanita yang tidak memenuhi kriteria sebagai *jilbab* (baju kurung/abaya) dan *khimar* (kerudung). Kerudung dari bahan tipis dan tidak menutup sampai ke dada bukanlah ide kreatif bagi sebuah *khimar* wanita. Begitu juga pakaian wanita yang bukan baju kurung sampai ke kaki juga bukanlah *jilbab* inovatif bagi wanita. Namun kerudung dengan kain yang tidak transparan serta tetap secara sempurna menutup sampai ke dada wanita meski dengan adanya corak warna, bordir, kreasi lipatan-lipatan dan lain sebagainya dipandang sebagai suatu ide kreatif dan inovatif dalam syariat Islam.

Sahabat, sesungguhnya setiap ide atau gagasan yang disampaikan apalagi sampai dilakukan akan dimintai pertanggung-jawabannya.

وَلَا تَقۡفُ مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٌۚ إِنَّ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡبَصَرَ وَٱلۡفُؤَادَ كُلُّ أُوْلَٰٓئِكَ كَانَ عَنۡهُ مَسۡـُٔولٗا

*"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya sam'a (pendengaran), bashar (penglihatan) dan fuad (**akal pikiran**), semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya."* (**Al-'Isra [17]: 36**).

Berpikir kreatif dalam syariah bukanlah berpikir bebas tanpa batasan, namun sesungguhnya berpikir kreatif adalah memperoleh gagasan dan ide-ide baru yang segar karena adanya berbagai keterbatasan.

وَلا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولا

*"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya sam'a (pendengaran), bashar (penglihatan) dan fuad (**akal pikiran**), semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya."* (**Al-'Isra [17]: 36**).

Shariapreneur Guiding Book Series
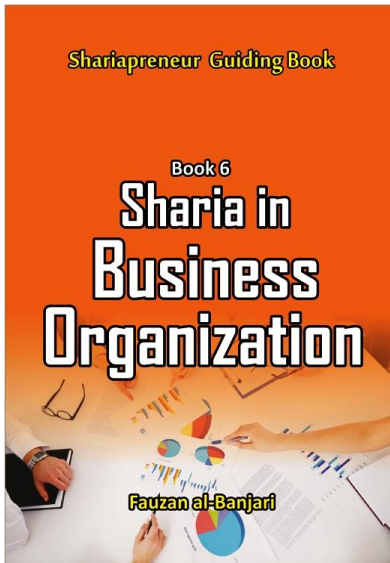
Jumlah: 119 hal
Harga: 1 Dirham (Rp 70.000)
Materi:
81. Organisasi Bisnis, Kendaraan Sukses Usaha
82. 3 Mode Bisnis Dalam Diri Kita
83. Standar Syariah dlm Visi, Misi dan Aktivitas Bisnis.
84. 6 Bentuk Struktur Organisasi Syariah
85. Standar Syariah dlm Pengaturan Pekerja
86. Standar Syariah dlm Upah Pekerja
87. Profesionalisme Menurut Syariah
88. Standar Syariah dlm 4 Fungsi Manajemen
89. 3 Hati dlm Memimpin
90. Teknik Merekrut Karyawan
91. Draft Akad Kerja Pegawai

Info dan Pemesanan WA/SMS: 0877-7185-6404

7. Realisasi Mimpi

Sahabatku yang budiman dan dermawan serta baik hatinya, semua mimpi, pemikiran dan perencanaan harus *aplicable* atau *realizable* (dapat terealisasi). Bekal ini akan menjadi penentu terlaksananya aktivitas. Aktivitas yang benar adalah hasil dari pemikiran yang benar. Jika berpikir tidak benar maka aktivitas juga menjadi tidak benar.

Salah satu contoh berpikir tidak benar adalah berpikir sesuatu yang tidak bisa direalisasikan. Sekedar angan-angan belaka. Dapat direalisasikan bukan berarti harus mudah direalisasikan. Berpikir besar dan rencana besar sering tidak mudah direalisasikan namun bukan tidak mungkin direalisasikan. Inilah perbedaannya, bukan harus mudah tapi dia mungkin atau mampu untuk direalisasikan (*realizable*).

Setiap ide bisnis sebaik apapun tidak akan menjadi sesuatu yang bermanfaat jika tidak dapat direalisasikan. Islam melarang umatnya untuk berpanjang angan-angan, suka berkhayal (*thulul 'amal*), tanpa ada upaya untuk merealisasikan apa yang dipahami. Islam adalah agama praktis yang menilai

manusia dari amal perbuatannya. Oleh karena itu, sesungguhnya merealisasikan sebuah konsep atau ide yang baik merupakan *tabi'at* dari ajaran Islam. Allah sangat membenci orang-orang yang sudah memiliki pemahaman namun tidak mau merealisasikan pemahamannya tersebut. Allah SWT berfirman;

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ۝٢ كَبُرَ مَقۡتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ۝٣

"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan." (**Ash-Shaff [61]: 2-3**)

Dari Abi Hurairah ra. berkata: Aku telah mendengar Nabi saw bersabda: *"Akan senantiasa hati orang yang tua menjadi muda dalam dua perkara: cinta dunia dan dan panjang angan-angan dengan dunia*". (**HR. Bukhari**)

Imam Ali *karamallahuwajhahu* pernah berkata, *"Sesungguhnya ada hal yang paling aku khawatirkan atas kalian, yakni mengikuti hawa nafsu dan panjang angan-angan. Mengikuti hawa nafsu bisa mengakibatkan orang menyimpang dari kebenaran,*

sementara panjang angan-angan bisa menjadikan orang lupa akan akhirat." (**HR. al-Baihaqi**).

Islam mengajarkan pengikutnya untuk memiliki cita-cita bukan angan-angan. Angan-angan itu muncul karena dorongan hawa nafsu, seperti yang disebutkan oleh Imam as-Suyuuthi dalam Jami' al-Hadits bahwa *thuulul amal huwa raja'un ma tuhibbuhu an-nafsu* (harapan yang timbul karena keinginan nafsu).

Sedangkan cita-cita, ia muncul dari pemikiran yang benar, juga renungan yang mendalam tentang keadaan masa depan apa yang bisa mendatangkan maslahat untuk dirinya dan juga umat. Hal ini sesuai dengan pesan di dalam hadits Nabi saw:

احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلاَ تَعْجِزْ

"Bersungguh-sungguhlah mengupayakan apa-apa yang bermanfaat untukmu, memohonlah pertolongan kepada Allah dan janganlah kamu merasa lemah (pesimis)." (**HR. Muslim**).

Hal mendasar yang membedakan antara cita-cita dan angan-angan nampak dari tindakan nyata dalam mewujudkannya. Rasulullah saw membedakan cita-cita mulia orang yang cerdas dengan kelemahan orang yang mengandalkan angan-angan,

الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ

"Orang yang cerdas adalah orang yang sudi mengoreksi diri dan beramal untuk kehidupan setelah mati, sedangkan orang yang lemah (bodoh) adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya, lalu berangan-angan kepada Allah." (**HR. Tirmidzi**, beliau mengatakan haditsnya hasan)

Si lemah berangan-angan, bahwa dengan bersenang-senang, mengikuti hawa nafsu, serta tanpa kesungguhan amal mereka menyangka akan mendapatkan kemuliaan oleh Allah.

Tentang hadits ini, Al-Manawi dalam *at-Taisir bi Syarhil Jaami' ash-Shaghiir* berkata, *"Antara cita-cita dan angan-angan itu berbeda. Barangsiapa yang tidak mengolah tanah, tidak menaburinya dengan benih, namun dia menunggu datangnya panen, maka dia hanyalah pengandai yang terpedaya dan bukan orang yang bercita-cita. Karena orang yang bercita-cita itu adalah orang yang mengelola tanah, menaburinya dengan benih, mengairinya dengan air dan melakukan sebab-sebab yang logis untuk ikhtiar, lalu selebihnya dia berharap kepada Allah agar menghindarkan dari segala hama dan memberikan karunia panen raya."*

Bagaimana agar sebuah rencana dapat direalisasikan? Seperti yang disampaikan oleh Al-Manawi dalam menjelaskan hadits di atas. Merealisasikan cita-cita atau rencana dengan *action* menjalankan sunatullahnya. Selesai rencana lanjutkan dengan *action*. Itu yang membedakan cita-cita dan angan-angan.

Dengan bekal pemahaman ini, kita akan selalu menjadi orang yang produktif. Memiliki amal. Memiliki karya. Bukan panjang angan-angan.

Aksi Realisasi Mimpi

Menyusun Visi & Misi Puncak, Mimpi Besar dan Peta Jalan

Aksi pertama untuk merealisasikan mimpi, adalah membuat perencanaan hidup. Rencanakan hidup dengan membuat CITA-CITA HIDUP, yaitu *ULTIMATE VISION & MISSION*, membuat *BIG DREAM* (MIMPI BESAR) dan membuat *ROAD MAP* (PETA JALAN).

Agar mudah diwujudkan, susunlah Cita-Cita Hidup dengan syarat-syarat yang benar dan sesuai syara', yaitu:

1. Cita-Cita Hidup selalu berorientasi pada Ridho Allah SWT.
2. Cita-Cita Hidup harus menciptakan dorongan kekuatan, semangat, gairah dan ketertarikan yang sangat tinggi untuk diwujudkan.
3. Cita-Cita Hidup harus SMART, yaitu: *Specific* (spesifik atau jelas gambarannya), *Measureable* (dapat diukur secara kuantitatif), *Attainable* (mampu untuk diraih), *Realistic* (sesuatu yang nyata), *Timebound* (berbatas waktu).

4. Mimpi Besar harus selaras dan mengarah kepada Visi & Misi Puncak.

Menyusun VISI PUNCAK

Kini saatnya menyusun visi puncak yang akan menjadi tujuan dari segala aktivitas kehidupan kita. Visi puncak adalah tujuan akhir (*ghayatul ghayah*) yang tidak ada lagi tujuan yang diinginkan setelahnya.

Contoh VISI PUNCAK

Hidup Di SURGA bersama para Sahabat Rasulullah SAW; Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali dan Abdurrahman bin 'Auf *Radhiyallahu'anhum*.

Selalu dapat berjumpa dengan Rasulullah SAW setiap hari.

VISI PUNCAK SAYA

....

....

....

....

Menyusun MISI PUNCAK

Misi Puncak adalah peran tertentu yang diambil dalam kehidupan di dunia untuk mewujudkan Visi Puncak.

Contoh MISI PUNCAK

1. Sebagai Pengemban Dakwah Islam yang Amanah terhadap Ilmu dan Amal.
2. Membangun Keluarga Pengemban Dakwah Terpercaya.
3. Konsultan Bisnis Syariah dan Penulis Buku-Buku Islam.

MISI PUNCAK SAYA

....

....

....

....

....

....

Menyusun MIMPI BESAR

Mimpi Besar adalah tujuan antara yang ingin diraih dalam mewujudkan visi dan misi puncak.

Contoh MIMPI BESAR

Dalam jangka waktu 5 tahun kedepan (Tahun 2010), saya akan mewujudkan mimpi besar saya:

1. Menguasai Bahasa Arab; baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menguasai Tsaqofah Islam utama; Ulumul Qur'an dan Hadits dan Ushul Fiqih.
3. Memiliki keluarga dengan 1 orang Isteri pengemban dakwah dan 2 orang anak yang sholeh & Sholehah.
4. Menulis dan menerbitkan10 buku Bisnis Syari'ah
5. Membantu 5 perusahaan dalam menjalankan bisnis sesuai svariah

MIMPI BESAR SAYA

....

....

....

Menyusun Peta Jalan (ROAD MAP)

Susunlah Peta Jalan dengan membuat target pencapaian setiap tahunnya. Target ini akan memandu aktivitas harian dan bulanan untuk mencapai setiap target di setiap akhir tahun.

Target Tahun ke-1

....
....

Target Tahun ke-2

....
....

Target Tahun ke-3

....
....

Target Tahun ke-4

....
....

Shariapreneur Guiding Book Series
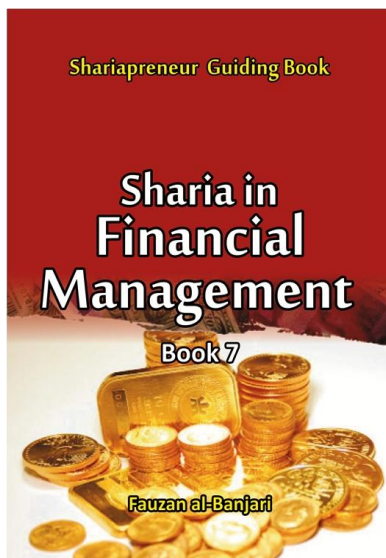
Jumlah hal: 190
Harga: 1 Dirham (Rp 70.000)
Materi:
92. Standar Syariah pd Aspek Manajemen Keuangan
93. 7 Jenis Permodalan Syariah
94. 5 Bentuk Laporan Keuangan Usaha
95. 5 Jenis Akun Khusus Lap. Keuangan Syariah
96. 5 Karakteristik Cash Flow Usaha
97. Financial Literacy Utk Pengusaha
98. 7 Sebab Kegagalan Pengelolaan Keuangan
99. 5 Standar Analisa Kelayakan Finansial
100. 7 Prinsip Dasar Manajemen Keuangan
101. 3 Jenis Investasi Aman dan Menguntungkan
102. Jual Beli Murabahah
103. Cara Syar'i Menagih Hutang
104. Draft Akad Hutang Piutang.

Info dan Pemesanan WA/SMS: 0877-7185-6404

8. 10 Do'a Bisnis & 4 Ibadah Sunnah

Selalu Berdo'a

Sahabatku, bekal seorang *shariapreneur* berikutnya adalah do'a. Do'a merupakan bentuk pengharapan hamba. Do'a adalah wujud kepasrahan dan rasa lemah serta *faqir*-nya seorang hamba dihadapan Rabbnya.

Do'a adalah ibadah, bahkan merupakan inti ibadah, berdasarkan firman Allah:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِى سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari ibadah kepada-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". (**QS. Ghâfir [40]: 60**)

Dalam ayat ini Allah menjadikan doa sebagai ibadah. Allah menyebutkan doa dengan ungkapan

"Ibadah kepada-Ku" setelah menyatakan "Berdo'alah kepada-Ku". Apa yang diungkapkan ayat ini persis seperti sabda Rasulullah saw.:

اَلدُّعَاءُ مُخُّ الْعِبَادَ ةِ

"Do'a adalah inti ibadah." (**at-Tirmidzi mengeluarkan hadits ini dari Nu'man bin Basyir. Ia berkata, "Hadits ini hasan shahih"**)

Setiap do'a akan dikabulkan oleh Allah, baik cepat atau lambat, di dunia ataupun di akhirat. Namun ada syarat bagaimana do'a dapat di kabulkan, yaitu:

1. Beriman kepada Allah
2. Memenuhi segala perintah Allah (terikat dengan syariat Allah dan mengikuti Rasul-Nya.)

Allah berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا۟ لِى وَلْيُؤْمِنُوا۟ بِى لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. ***Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa*** *apabila ia memohon kepada-Ku,* ***maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku)*** *dan hendaklah mereka* ***beriman kepada-***

***Ku**, agar mereka selalu berada dalam kebenaran."* (**TQS al-Baqarah [2]: 186**).

Hal ini dijelaskan oleh Rasulullah saw. dengan sabdanya:

يَدْعُوْ اللهَ وَمَأْكُلُهُ مِنْ حَرَامٍ وَمَشْرَبُهُ مِنْ حَرَامٍ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لَهُ

"Ia berdo'a kepada Allah, tapi makanan dan minumannya dari barang yang diharamkan, maka bagaimana mungkin akan dikabulkan do'anya." (**HR. Muslim**).

Maka berdo'alah kepada Allah dengan penuh rasa khawatir (tidak dikabulkannya permohonan) sekaligus penuh rasa harap (agar dikabulkan-Nya), dan itulah adab berdo'a bagi seorang muslim.

وَٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*"Dan berdo'alah kepada-Nya **dengan penuh rasa takut** (tidak akan diterima) dan **penuh harapan** (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."* (**TQS. Al-A'raf [7]: 56**)

يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾

*"Dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan **penuh rasa takut dan harap**, serta mereka*

menafkahkan apa apa rezki yang kami berikan." (**TQS. As-Sajadah [32]: 16**)

10 Do'a Bisnis *Shariapreneur*

Berikut ini beberapa do'a yang menurut kami sangat baik untuk diamalkan oleh para pengusaha:

1. Do'a Mohon Dukungan Bisnis Dari Allah

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ، بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ، أَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ وَلاَ تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ

"Ya Allah, Yang Maha Hidup, Yang Maha Menegakkan Urusan, dengan rahmat-Mu aku meminta petolongan, perbaikilah untukku seluruh urusanku, dan jangan Engkau *serahkan aku kepada diriku walau hanya sekejap mata"* (**HR. An-Nasa'i, Al-Bazzar dan Al-Hakim, Hadist Shahih**)

Do'a Dahsyat ini adalah do'a yang diajarkan Rasulullah SAW kepada putri tercinta beliau Fatimah az-Zahra. Beliau mengajarkan agar do'a tersebut di baca pagi dan sore (ba'da maghrib).

Sahabat amalkanlah membaca do'a ini pagi dan sore, serahkanlah urusan kita setiap hari hanya kepada

Allah, agar semua urusan itu selalu bersandar hanya kepada Allah.

2. Do'a Memilih Bidang Bisnis

بِسْمِ اللَّهِ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَزِلَّ أَوْ أَضِلَّ أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ

"Dengan menyebut nama Allah, Ya Tuhanku, Aku berlindung kepada-Mu dari berbuat salah atau tersesat. Dari berbuat zalim atau dizalimi. Dari berbuat kebodohan atau dibodohi." (**Hadis Hasan Riwayat Nasa'i dan Abu Daud, disahihkan Al-Albani**)

أَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذَاالْعَمَلِ وَ خَيْرَ مَا فِيْهِ وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذَاالْعَمَلِ وَشَرِّ مَافِيْهِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

"Ya Allah, Sesungguhnya *aku memohon kepada-Mu kebaikan dari pekerjaan ini dan kebaikan yang terdapat di dalamnya. Dan aku berlindung dari keburukan pekerjaan ini dan keburukan yang terdapat di dalamnya. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."*

3. Do'a Ketika Memulai Bisnis

رَّبِّ أَدۡخِلۡنِي مُدۡخَلَ صِدۡقٖ وَأَخۡرِجۡنِي مُخۡرَجَ صِدۡقٖ وَٱجۡعَل لِّي مِن لَّدُنكَ سُلۡطَٰنٗا نَّصِيرٗا ﴿٨٠﴾

"Ya Tuhan-ku, masukkanlah Aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) Aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong". (**TQS. Al-Isra' [17]: 80**)

اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ وَجْهِى إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِى إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِى إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لاَ مَلْجَأَ وَلاَ مَنْجَا مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ، اللَّهُمَّ آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِى أَنْزَلْتَ، وَبِنَبِيِّكَ الَّذِى أَرْسَلْتَ. فَإِنْ مُتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ فَأَنْتَ عَلَى الْفِطْرَةِ، وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَتَكَلَّمُ بِهِ

*"Ya Allah Ya Tuhanku, **aku pasrahkan diriku kepada Engkau, dan aku hadapkan wajahku kepada-Mu, dan aku serahkan urusanku kepadamu**, dan aku naungkan belakangku ke bawah naungan rahmatMu semata-mata kerana aku gemar dan sangat inginkan kepada keridhaanMu, dan tiadalah tempat bernaung atau tempat berserah melainkan kepada Engkau. Ya Tuhanku, aku beriman dengan Al-Quran yang Engkau turunkan dari langit dan aku beriman dengan Nabi yang Engkau bangkitkan menjadi rasul."* (**Hadis sahih riwayat Imam Bukhari dan Muslim**)

4. Do'a Membuat Rencana Bisnis

رَبَّنَآ ءَاتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحۡمَةً وَهَيِّئۡ لَنَا مِنۡ أَمۡرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

"Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)." (**TQS. Al-Kahfi [18]: 10**)

اَللَّهُمَّ أَلْهِمْنِي رُشْدِيْ وَأَعِذْنِي رَشَدَ نَفْسِيْ

"Ya Allah, Ilhamkan kepadaku petunjuk khusus bagiku, dan kembalikan aku kepada petunjukku." (**HR. Ath-Thabrani**)

5. Do'a Dimudahkan Memperoleh Modal Usaha

اَللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلاَلِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

"Ya Allah, cukupilah aku dengan yang halal dari-Mu jauh dari yang Engkau haramkan dan cukupilah aku dengan karunia-Mu jauh dari yang selain-Mu." (**HR. At-Tirmidzi**)

6. Do'a Mohon Diberikan Lokasi Usaha Yang Terbaik

رَّبِّ أَنزِلْنِي مُنزَلًا مُّبَارَكًا وَأَنتَ خَيْرُ ٱلْمُنزِلِينَ ﴿٢٩﴾

"Ya Tuhanku, tempatkanlah Aku pada tempat yang diberkati, dan Engkau adalah sebaik-baik yang memberi tempat." (**TQS. Al-Mu'minun [23]: 29**)

7. Do'a Mohon Dimudahkan Dalam Penjualan

بِسْمِ اللهِ اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ السُّوْقِ خَيْرَ مَا فِيْهَا اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَا وَشَرِّ مَافِيْهاَ اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أُصِيْبَ فِيْهَا يَمِيْنًا فَاجِرَةً أَو صَفْقَةً خَاسِرَ ةً

"Dengan nama Allah, ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dari kebaikan pasar ini dan kebaikan apa yang ada di dalamnya. Ya Allah, sesungguhnya aku belindung kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan apa yang ada di dalamnya. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari tertimpa musibah di dalamnya, berupa sumpah palsu atau akad jual-beli yang merugikan." (**HR. Al-Hakim**)

8. Do'a Mohon Diberikan *Brand Image* Terbaik

اَللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ اَلَتِي فِيهَا مَعَاشِي، وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي اَلَّتِي فِيهَا مَعَادِي، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ

"Ya Allah, perbaikilah untukku agamaku yang menjadi penjaga urusanku. Perbaikilah untukku duniaku yang di dalamnya kehidupanku. Perbaikilah untukku

akhiratku yang di dalamnya tempat kembaliku. Jadikanlah hidup sebagai tambahan untukku dalam semua kebaikan dan jadikanlah mati sebagai istirahat untukku dari segala keburukan.” (**HR. Muslim**)

9. Do’a Mohon Diberikan Rezeki Melimpah dan Berkah

اَللَّهُمَّ افْتَحْ لَناَ مِنْ خَزَائِنَ رَحْمَتِكَ لاَ تُعَذِّبْناَ بَعْدَهَا أَبَدًا فِي الدُّنْياَ وَالْآخِرَةِ، وَمِنْ فَضْلِكَ الْوَاسِعِ رِزْقًا حَلاَلاً طيبـًا وَلاَ تُفْقِرْناَ بَعْدَهُ إِلَى أَحَدٍ سِوَاكَ أَبَدًا، تَزِيْدُناَ لَكَ بِهَا شُكْرًا وَإِلَيْكَ فاَقَةً وَفَقْرًا وَبِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ غِنىً وَتَعَفُّفًا

“Ya Allah, bukakan untuk kami sebagian simpanan rahmat-Mu, jangan Engkau siksa kami setelahnya selama-lamanya di dunia dan akhirat. Dan (bukakan untuk kami) dari karunia-Mu yang luas, rezeki yang halal dan suci. Dan janganlah Engkau jadikan kami butuh setelahnya kepada siapa pun selain Engkau untuk selama-lamanya. Dengannya, Engkau tambahkan kepada kami rasa syukur kepada-Mu, rasa membutuhkan dan fakir kepada-Mu dan rasa tidak membutuhkan selain kepada-Mu dan menjaga kehormatan.” (**HR. Ahmad**)

10. Do'a Agar Usaha Kuat dan Tetap Eksis

اَللَّهُمَّ إِنِّى أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ

"Ya Allah, Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat-Mu, dari berubahnya kesejahteraan-Mu, dari mendadaknya siksa-Mu dan dari seluruh kemurkaan-Mu." (**HR. Muslim**)

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari rasa sedih dan duka cita, lemah dan malas, pengecut dan kikir dan terlilit hutang serta dikuasai musuh." (**HR. Bukhari**).

Sahabat, do'a akan menguatkan dan meneguhkan langkah-langkah kita. Maka sertailah selalu setiap aktivitas yang kita lakukan dengan hanya memohon kebaikan, perlindungan dan pertolongan hanya kepada Allah Sang Penggenggam Alam Semesta.

***

Memperbanyak Ibadah Sunnah

Sahabatku yang baik hatinya, do'a-do'a tersebut akan semakin kuat pengaruhnya jika kita iringi dengan melakukan ibadah sunnah harian. Ibadah-ibadah sunnah akan semakin mendekatkan diri kita kepada Allah SWT disamping tertunaikannya ibadah-ibadah sunnah.

وَمَاتَقَرَّبُ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ

"Tidaklah mendekatkan diri seorang hamba-Ku kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku sukai jika ia melakukan amalan fardhu yang Aku perintahkan kepadanya, kemudian hamba-Ku senantiasa mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan-amalan sunnah sehingga Aku mencintainya." (**HR. Al-Bukhari dari Abu Hurairah**)

Ada 4 badah sunnah yang sangat baik dilakukan oleh kita semua. 4 ibadah yang in syaa Allah akan membukakan pintu-pintu rezeki dari Allah yang Maha Kaya dan Maha Pemurah;

- Istighfar
- Membaca Al-Qur'an
- Sholat Sunnah; Dhuha, Tahajjud, dan Istikharah
- Shodaqoh

1. Memperbanyak *Istighfar* (Memohon Ampunan)

Istighfar atau memohon ampunan Allah merupakan salah satu bentuk zikir yang paling utama. Amalan ini memiliki kelebihan karena bisa dilakukan oleh para pebisnis di setiap waktu. Amalan ini selain sangat baik untuk menghaluskan hati juga merupakan amalan yang mampu membuka pintu-pintu langit untuk menurunkan rizki tanpa hisab (perhitungan).

Allah SWT berfirman:

فَقُلْتُ ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ إِنَّهُۥ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُم بِأَمْوَٰلٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَل لَّكُمْ جَنَّـٰتٍ وَيَجْعَل لَّكُمْ أَنْهَـٰرًا ﴿١٢﴾

"Maka Aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya dia adalah Maha Pengampun-. Niscaya dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, Dan ***membanyakkan harta*** *dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu* ***kebun-kebun*** *dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai."*(**Nuh [71]: 10-12**)

Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ أَكْثَرَ مِنَ اْلاِسْتِغْفَارِ جَعَلَ اللهُ لَهُ مِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا وَمِنْ كُلِّ ضِيْقٍ مَخْرَجًا وَرَزَ قَهُ مِنْ حَيْثُ لاَ يَحْتَسِبُ

*"Barangsiapa **memperbanyak istighfar**, niscaya Allah akan menjadikan **jalan keluar** bagi setiap kesulitannya, **kelapangan** untuk setiap kesempitannya, dan **rezeki** dari arah yang tidak disangka-sangkanya."* (**HR. Ahmad**)

قَالَ إِبْلِيْسَ: وَعِزَّتِكَ لاَ أَبْرَحُ أُغْوِي عِبَادَكَ مَا دَامَتْ أَرْوَاحُهُمْ فِي أَجْسَادِهِمْ فَقَالَ: وَعِزَّتِي وَجَلاَلِي لاَ أَزَالُ أَغْفِرُ لَهُمْ مَااسْتَغْفَرُوْنِي

*Iblis pernah berkata, "Demi kemuliaan-Mu, aku tidak akan berhenti menyesatkan hamba-hamba-Mu selama ruh masih menempel di badan mereka." Kemudian Allah berfirman, "Demi kemuliaan-Ku dan keagungan-Ku, Aku **tak akan berhenti memberikan ampunan** kepada mereka selama **mereka meminta ampunan kepada-Ku**."* (**HR. Ahmad dan Al-Hakim**)

Dari Abdullah bin Basyar, dari Ibnu Majah dengan sanad yang *shahih*, ia berkata; aku mendengar Rasulullah saw. bersabda:

طُوْبَى لِمَنْ وَجَدَ فِي صَحِيْفَتِهِ اسْتِغْفَارًا كَثِيرًا

*"**Berbahagialah** bagi orang yang di dalam catatan amal mereka menemukan **istighfar yang banyak**."* (**HR. Ibnu Majah**)

Dalam hadits yang panjang, yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abû Dzar dari Nabi saw., dari Allah *'Azza wa Jalla*, bahwasanya Dia telah berfirman:

...ياَ عِبَادِي إِنَّكُمْ تُخْطِئُوْنَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا فَاسْتَغْفِرُوْنِي أَغْفِرْ لَكُمْ

"Wahai hambaku!, sesungguhnya kamu pasti ***melakukan kesalahan siang dan malam****. Tapi Aku akan* ***senantiasa mengampuni seluruh dosa****, maka mintalah ampunan kepada–Ku..."* (**HR. Muslim**)

2. Tilawah Al-Qur'an

Bacalah al-Qu'ran setiap hari. Walau hanya *tilawah*, al-Qur'an akan memberikan *syafa'at* kepada pembacanya. Lebih utama lagi jika diiringi dengan pemahaman, dan pengamalan terhadap yang dipahami adalah wajib.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لاَ أَقُولُ الم حرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

"Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم *satu huruf*

akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf." (**HR. Tirmidzi**)

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرۡجُونَ تِجَٰرَةً لَّن تَبُورَ ٢٩ لِيُوَفِّيَهُمۡ أُجُورَهُمۡ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ غَفُورٌ شَكُورٌ ٣٠

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi". "Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri." (**TQS. Fathir [35]: 29-30**).

Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata,

قال قتادة رحمه الله: كان مُطَرف، رحمه الله، إذا قرأ هذه الآية يقول: هذه آية القراء.

"Qatadah (wafat: 118 H) *rahimahullah* berkata, "Mutharrif bin Abdullah (Tabi'in, wafat 95H) jika

membaca ayat ini beliau berkata: *"Ini adalah ayat orang-orang yang suka membaca Al Quran"* (Lihat kitab *Tafsir Al Quran Al Azhim*).

Asy Syaukani (w: 1281H) *rahimahullah* berkata,

أي: يستمرّون على تلاوته ، ويداومونها.

"Maksudnya adalah terus menerus membacanya dan menjadi kebiasaannya" (Lihat kitab *Tafsir Fath Al Qadir*).

Semakin sering membaca Al-Qur'an maka ia akan semakin mahir. Dan orang-orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan selalu disertai malaikat. "Aisyah *radhiyallahu 'anha* meriwayatkan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِى يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

"Seorang yang lancar membaca Al Quran akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Al Quran dan terbata-bata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala" (**HR. Muslim**).

3. Sholat Sunnah

Beberapa sholat sunnah yang sangat baik untuk dikerjakan para pengusaha adalah Sholat *Dhuha*, Sholat *Lail*, dan Sholat *Istikharah*. Keutamaan ketiga sholat ini telah banyak di bahas di berbagai kitab dan buku-buku. Kami tidak membahasnya berpanjang lebar disini. Hanya memberikan sedikit dorongan agar ketiga sholat ini menjadi amalan tambahan bagi para pengusaha sesuai dengan keutamaannya masing-masing.

Sholat Istikharah paling baik dikerjakan di saat kita dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama baiknya. Mungkin dua proposal kerjasama yang sama bagusnya. Maka mintalah petunjuk pada Allah dengan sholat istikharah, in syaa Allah akan ditetapkan atau dicondongkan hati kita kepada salah satu dari dua pilihan tersebut.

إِذَا هَمَّ أَحَدُكُمْ بِالأَمْرِ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ ثُمَّ لِيَقُلِ اللَّهُمَّ إِنِّى أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلاَ أَقْدِرُ وَتَعْلَمُ وَلاَ أَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوبِ ، اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرَ خَيْرٌ لِى فِى دِينِى وَمَعَاشِى وَعَاقِبَةِ أَمْرِى – أَوْ قَالَ عَاجِلِ أَمْرِى وَآجِلِهِ – فَاقْدُرْهُ لِى وَيَسِّرْهُ لِى ثُمَّ بَارِكْ لِى فِيهِ ، وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرَ شَرٌّ لِى فِى دِينِى

وَمَعَاشِى وَعَاقِبَةِ أَمْرِى – أَوْ قَالَ فِى عَاجِلِ أَمْرِى وَآجِلِهِ – فَاصْرِفْهُ عَنِّى وَاصْرِفْنِى عَنْهُ ، وَاقْدُرْ لِى الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ أَرْضِنِى – قَالَ – وَيُسَمِّى حَاجَتَهُ

"Jika kalian ingin melakukan suatu urusan, maka kerjakanlah shalat dua rakaat selain shalat fardhu, kemudian hendaklah ia berdoa: Ya Allah, sesungguhnya aku beristikharah pada-Mu dengan ilmu-Mu, aku memohon kepada-Mu kekuatan dengan kekuatan-Mu, aku meminta kepada-Mu dengan kemuliaan-Mu. Sesungguhnya Engkau yang menakdirkan dan aku tidaklah mampu melakukannya. Engkau yang Maha Tahu, sedangkan aku tidak tahu. Engkaulah yang mengetahui perkara yang gaib. Ya Allah, jika Engkau mengetahui bahwa perkara ini baik bagiku dalam urusanku di dunia dan di akhirat, (atau baik bagi agama, kehidupan, dan akhir urusanku), maka takdirkanlah hal tersebut untukku, mudahkanlah untukku dan berkahilah ia untukku. Ya Allah, jika Engkau mengetahui bahwa perkara tersebut jelek bagi agama, kehidupan, dan akhir urusanku (atau baik bagiku dalam urusanku di dunia dan akhirat), maka palingkanlah ia dariku, dan palingkanlah aku darinya, dan takdirkanlah yang terbaik untukku apapun keadaannya dan jadikanlah aku ridha dengannya.

Kemudian dia menyebut keinginanya” (**HR. Ahmad, Al-Bukhari, Ibn Hibban, Al-Baihaqi dan yang lainnya**).

Sholat lail atau ***tahajud*** adalah sholat sunnah yang paling baik untuk dilakukan setiap hari. Begitu banyak keutamaan sholat malam dan telah dikupas di banyak kitab dan buku-buku tentangnya.

Abu Hurairah *Radhiyallahu anhu* berkata, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

أَفْضَلُ الصَّلاَةِ بَعْدَ صَلاَةِ الْمَفْرُوْضَةِ، صَلاَةُ اللَّيْلِ

"Shalat yang paling utama setelah shalat wajib adalah shalat lail (sholat sunnah yang dilakukan di malam hari)." (**HR. Muslim**)

Dari Jabir bin 'Abdillah *Radhiyallahu anhu* ia berkata, aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً، لاَ يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَذَلِكَ كُلَّ لَيْلَةٍ

*"Sesungguhnya di malam hari terdapat waktu tertentu, yang bila seorang muslim memohon kepada Allah dari kebaikan dunia dan akhirat pada waktu itu, maka Allah pasti akan memberikan kepadanya, dan hal tersebut ada di setiap malam."(***HR. Muslim**)

Imam An-Nawawi rahimahullah berkata, *"Hadits ini menetapkan adanya waktu dikabulkannya do'a pada setiap malam, dan mengandung dorongan untuk selalu berdo'a di sepanjang waktu malam, agar mendapatkan waktu itu."*

Silahkan amalkan sholat ini untuk memperkuat ikatan iman dan kedekatan kepada Allah SWT. Terdapat tiga waktu untuk *sholat tahajud,* dapat dipilih sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sesungguhnya malam itu di bagi menjadi 3 bagian, sebagaimana dalam hadits Aisyah *radhiyallahu'anha*, beliau berkata:

مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ أَوْتَرَ رَسُول اللَّهِ صلى الله عليه وسلم مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ وَأَوْسَطِهِ وَآخِرِهِ وَانْتَهَى وِتْرُهُ إِلَى السَّحَرِ

"Setiap malam Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam melakukan sholat witir, baik di awal malam, pertengahannya, atau di akhirnya. Dan berakhir waktu witir beliau sampai waktu sahur." **(HR. Al-Bukhari dan Muslim)**

Waktu sholat sunnah *tahajud* dimulai setelah masuk waktu sholat Isya, dan dilaksanakan setelah melaksanakan sholat isya. Untuk itu kita dapat membagi waktu untuk sholat tahajud sebagai berikut:

1. Sepertiga pertama: masuk waktu Isya sd sekitar pukul 22 wib (utama)

2. Sepertiga kedua: setelah pukul 22 wib sd sekitar 01 wib (lebih utama)
3. Sepertiga ketiga: setelah pukul 01wib sd masuk subuh, (paling utama)

Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* bersabda,

يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الآخِرُ فَيَقُولُ مَنْ يَدْعُونِى فَأَسْتَجِيبَ لَهُ وَمَنْ يَسْأَلُنِى فَأُعْطِيَهُ وَمَنْ يَسْتَغْفِرُنِى فَأَغْفِرَ لَهُ

"Rabb kita tabaaraka wa ta'ala turun ke langit dunia pada sepertiga malam yang terakhir seraya berfirman: Siapa yang berdoa kepada-Ku maka akan Aku jawab do'anya, siapa yang meminta kepada-Ku maka akan Aku kabulkan permintaannya, dan siapa yang memohon ampunan kepada-Ku maka akan Aku ampuni dia." **(HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah** *radhiyallahu'anhu)*

Sholat Dhuha, adalah salah satu sholat sunnah diawal siang (waktu dhuha) yang memiliki banyak fadhilah (keutamaan). Diantara keutamaan sholat dhuha adalah:

Dari Abu Dzar, Nabi *shallallahu 'alihi wa sallam* bersabda;

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلاَمَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْىٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزِئُ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

"Pada pagi hari diharuskan bagi seluruh persendian di antara kalian untuk bersedekah. Setiap bacaan tasbih (subhanallah) bisa sebagai sedekah, setiap bacaan tahmid (alhamdulillah) bisa sebagai sedekah, setiap bacaan tahlil (laa ilaha illallah) bisa sebagai sedekah, dan setiap bacaan takbir (Allahu akbar) juga bisa sebagai sedekah. Begitu pula amar ma'ruf (mengajak kepada ketaatan) dan nahi mungkar (melarang dari kemungkaran) adalah sedekah. Ini semua bisa dicukupi (diganti) dengan melaksanakan shalat Dhuha sebanyak 2 raka'at" (HR. Muslim).

Dari Nu'aim bin Hammar Al Ghothofaniy, beliau mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا ابْنَ آدَمَ لاَ تَعْجِزْ عَنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَكْفِكَ آخِرَهُ

"Allah Ta'ala berfirman: Wahai anak Adam, janganlah engkau tinggalkan empat raka'at shalat di awal siang (di waktu Dhuha). Maka itu akan mencukupimu di akhir siang." (HR. Ahmad (5/286), Abu

Daud no. 1289, At Tirmidzi no. 475, Ad Darimi no. 1451 . Syaikh Al Albani dan Syaikh Syu'aib Al Arnauth mengatakan bahwa hadits ini *shahih*).

Dari Anas bin Malik, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ صَلَّى الْغَدَاةَ فِى جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ. قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- تَامَّةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ

"Barangsiapa yang melaksanakan shalat shubuh secara berjama'ah lalu ia duduk sambil berdzikir pada Allah hingga matahari terbit, kemudian ia melaksanakan shalat dua raka'at, maka ia seperti memperoleh pahala haji dan umroh." Beliau pun bersabda, "Pahala yang sempurna, sempurna dan sempurna." (**HR. Tirmidzi** no. 586. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini *hasan*)

Setelah selesai melaksanakan sholat dhuha, tutuplah dengan do'a ini:

اللَّهُمَّ إنَّ الضُّحَى ضَحَاؤُك وَالْبَهَا بَهَاؤُك وَالْجَمَالُ جَمَالُك وَالْقُوَّةُ قُوَّتُك وَالْقُدْرَةُ قُدْرَتُك وَالْعِصْمَةُ عِصْمَتُك اللَّهُمَّ إنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ

وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضَحَائِكَ وَبِهَائِك وَجَمَالِك
وَقُوَّتِك وَقُدْرَتِك آتِنِي مَا آتَيْت عِبَادَك الصَّالِحِينَ

"Ya Allah, bahwasanya waktu dhuha itu adalah waktu-Mu, dan keagungan itu adalah keagungan-Mu, dan keindahan itu adalah keindahan-Mu, dan kekuatan itu adalah kekuatan-Mu, dan perlindungan itu adalah perlindungan-Mu.

Ya Allah, jika rezekiku masih di atas langit, maka turunkanlah, jika masih di dalam bumi, maka keluarkanlah, jika masih sukar, maka mudahkanlah, jika (ternyata) haram, maka sucikanlah, jika masih jauh, maka dekatkanlah, Berkat waktu Dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan, dan kebesaran-Mu. Limpahkanlah kepada kami segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba-Mu yang sholeh".

4. Shadaqah/Sedekah

Amalan ini telah banyak di bahas di dalam kitab dan buku-buku. Bahkan ada beberapa ulama atau ustadz yang mengkhususkan diri dalam perkara ini. Untuk itu silahkan merujuk kepada kitab-kitab yang *shahih* tentang amalan ini. Kami hanya memberikan sedikit penjelasan tentangnya disini.

Shadaqah yang dimaksud disini adalah sedekah-sedekah sunnah, bukan mengeluarkan harta yang wajib

seperti zakat atau nafkah kepada orang-orang yang wajib dinafkahi. Amal sedekah ini sangat baik untuk dilakukan oleh para pengusaha, karena begitu banyak keutamaannya.

Allah SWT menyebut sedekah sebagai "pinjaman yang baik" (*qardhul hasan*). Orang bersedekah hakikatnya meminjamkan harta kepada Allah dan Dia pasti akan mengembalikan pinjaman dengan pengembalian yang berlipat ganda.

إِنَّ ٱلۡمُصَّدِّقِينَ وَٱلۡمُصَّدِّقَٰتِ وَأَقۡرَضُواْ ٱللَّهَ قَرۡضًا حَسَنًا يُضَٰعَفُ لَهُمۡ وَلَهُمۡ أَجۡرٞ كَرِيمٞ ﴿١٨﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak." (**TQS. Al-Hadiid [57]: 18**)

فَأَمَّا مَنۡ أَعۡطَىٰ وَٱتَّقَىٰ ﴿٥﴾ وَصَدَّقَ بِٱلۡحُسۡنَىٰ ﴿٦﴾ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلۡيُسۡرَىٰ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنۢ بَخِلَ وَٱسۡتَغۡنَىٰ ﴿٨﴾ وَكَذَّبَ بِٱلۡحُسۡنَىٰ ﴿٩﴾ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلۡعُسۡرَىٰ ﴿١٠﴾

"Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, Dan membenarkan adanya

pahala yang terbaik (surga), Maka kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, Serta mendustakan pahala terbaik, Maka kelak kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar."(**Al-Lail [92]: 5-10**)

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِى كُلِّ سُنۢبُلَةٍ مِّا۟ئَةُ حَبَّةٍ ۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui." (**Al-Baqarah [2]: 261**)

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ

"Harta tidak akan berkurang dengan sedekah." (**HR. Muslim**)

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari rasa sedih dan duka cita, lemah dan malas, pengecut dan kikir dan terlilit hutang serta dikuasai musuh." (**HR. Bukhari**).

Shariapreneur Guiding Book Series

Jumlah Hal: 258

Harga: Rp. 212.212

Materi:

01. 7 Kiat Praktis Meningkatkan Omzet dan Profit

02. Kiat Praktis Memperbanyak Calon Pembeli

03. Kiat Praktis Mengubah Calon Pembeli jadi Customer
04. Kiat Praktis Memperbesar Jumlah Pembelian Customer
05. Kiat Praktis Mempersering Jumlah Pembelian Customer
06. Rumus 2T Jaminan Faktor Langit
07. 5 Elemen Produk Sukses
08. 10 Teknik Menaikkan Nilai (Value) Produk
09. 9 Teknik Promosi Powerfull
10. 9 Teknik Meyakinkan Calon Pembeli
11. 9 Teknik Menaikkan Jumlah Pembelian Konsumen
12. 9 Teknik Mempersering Pembelian Konsumen
13. 13 Strategi Meningkatkan Profit Usaha
14. 4 Ibadah Sunnah Pembuka Pintu Rezeki
15. 10 Do'a Bisnis Shariapreneur
16. Standar Syariah Pada Produk
17. Standar Syariah Dalam Promosi
18. Standar Syariah Terhadap Harga
19. Sharia-Customer Relationship Management
20. Pemberian Hadiah Jual Beli Dalam Timbangan Syariah

9. Komunitas Bisnis Syar'i

Sahabatku yang baik hatinya, bekal yang kita bahas terakhir adalah bergabung dengan komunitas bisnis syar'i. Berada dalam komunitas bisnis yang syar'i akan mampu menjaga bisnis kita tetap berjalan di atas rel ketaqwaan.

Sahabatku, sedikit banyak lingkungan akan memberikan pengaruhnya kepada kita. Dalam berbisnis pengaruh lingkungan bisnis dapat memberikan tekanan dan perubahan terhadap orientasi hidup kita. Padahal lingkungan bisnis kita saat ini adalah zaman di mana halal haram bukanlah sebagai standar yang harus diamalkan. Inilah zaman sebagaimana digambarkan baginda Rasulullah SAW tercinta kepada kita:

لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لاَ يُبَالِى الْمَرْءُ بِمَا أَخَذَ الْمَالَ ، أَمِنْ حَلاَلٍ أَمْ مِنْ حَرَامٍ

"Sungguh akan datang kepada manusia masa dimana seseorang tidak lagi peduli dengan cara apa ia mengambil harta, apakah cara itu halal ataukah haram". **(HR. Bukhari)**

Dan kerusakan (*fasad*) yang disebabkan oleh orang-orang yang tidak peduli halal dan haram tersebut juga semakin meluas dan menjadi-jadi. Sebab mereka dapat bergerak bebas tanpa batas dalam sistem liberal kapitalisme yang dianut dunia saat ini.

Untuk menjaga diri dan bisnis kita agar tidak terjerumus kepada keharaman dan dibenci Allah, dalam jangka pendek adalah dengan menciptakan lingkungan bisnis kita sendiri yaitu dengan membuat jaringan (komunitas) bisnis sesama muslim yang taat syariat. Atau bergabung dalam komunitas pebisnis syar'i yang sudah ada. Yang jelas, komunitas tersebut harus diisi oleh para pebisnis yang benar-benar bertaqwa kepada Allah. Para pengusaha yang sholeh. Pengusaha yang tidak silau oleh gemerlapnya harta dunia. Pengusaha dan orang-orang seperti inilah yang harus dijadikan kawan akrab, sahabat dan relasi usaha kita. Langkah ini adalah bekal para *shariapreneur* untuk menjaga dirinya terus menerus berada dilingkungan bisnis yang taat syariat.

Allah SWT berfirman:

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaan mereka itu melampaui batas." (**QS. Al-Kahfi [18]: 28**).

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada Rasulullah SAW dan setiap orang yang beriman untuk senantiasa bersabar di atas jalan kebenaran bersama-sama dengan orang-orang yang sholeh. Ayat ini mengingatkan kita untuk selalu mendekat dan berkumpul bersama orang-orang sholeh, yakni mereka yang senantiasa mengingat Allah di waktu pagi dan petang. Orang-orang sholeh ini, yang kita diminta untuk selalu bersama dengan mereka, ialah mereka yang hanya mengharapkan keridhoan Allah SWT dalam hidupnya. Mereka tidak pernah lepas dari tuntunan syariat Allah dan yang mereka harapkan dalam kehidupan di dunia ini adalah keridhoan Allah semata.

Kemudian ayat tersebut juga mengingatkan kepada kita semua agar jangan pernah jauh dari orang-orang yang sholeh itu disebabkan kita lebih akrab

dengan orang-orang yang tidak pernah mengingat Allah (tak peduli halal haram) karena menginginkan kesenangan dunia. Lemahnya keimanan dan ketaatan menyebabkan mereka hanya memikirkan kesenangan dunia saja. Orang-orang seperti ini akan menawarkan segala macam kesenangan dunia yang melalaikan. Mereka mungkin memiliki kekayaan yang melimpah ruah, penampilan yang mentereng, ucapan yang menarik perhatian, dan berbagai macam perhiasan dunia lainnya. Kebersamaan bersama mereka tentunya akan menyenangkan jika kita hanya memikirkan kehidupan dunia semata. Bergabung dan berkumpul dengan mereka akan mendatangan kesenangan, kemewahan, dan mungkin akan terangkat status sosialnya. Namun, Allah SWT mengingatkan kita untuk tidak mengikuti mereka, apalagi jika kemudian menjauhi saudara-saudara kita yang jelas kesholehannya.

Sahabat atau kawan-kawan bergaul kita akan memberikan pengaruh terhadap diri kita. Jika kita bergaul dengan para pebisnis kotor yang suka makan riba, suap menyuap, berfoya-foya dan melakukan aktivitas bisnis tanpa peduli halal dan haram, maka kita pun akan disangka serupa dengan mereka. Meski kita tidak melakukan seperti mereka, namun orang-orang akan menganggap kita sama. Belum lagi pengaruh buruk tersebut sedikit demi sedikit akan mempengaruhi dan

merusak kesabaran kita dalam berbisnis yang taat syariat.

Rasulullah SAW bersabda:

"Perumpamaan teman yang sholeh dengan yang buruk itu seperti penjual minyak wangi dan tukang pandai besi. Berteman dengan penjual minyak wangi akan membuatmu harum karena kamu bisa membeli minyak wangi darinya atau sekurang-kurangnya mencium bau wanginya. Sementara berteman dengan pandai besi akan membakar badan dan bajumu atau kamu hanya akan mendapatkan bau tidak sedap" (**HR. Bukhari dan Muslim**)

Komunitas syar'i adalah solusi jangka pendek untuk bisnis kita. bersinergilah selalu dengan mereka para pebisnis yang sholeh dan sholehah ☺.

Sedangkan untuk jangka panjang, dan ini wajib dilakukan bersamaan dengan yang jangka pendek. *Shariapreneur* tidak boleh berdiam diri melihat kerusakan (ke-*fasad*-an) lingkungannya tanpa ada tindakan nyata. Para pebisnis syari'ah di sini harus menjadikan diri mereka juga sebagai pejuang syari'ah pada level makro ini. Karena bagaimanapun memperjuangkan syari'ah (menghilangkan ke-*fasad*-an dan *maksyiat*) adalah sebuah kewajiban dari Allah SWT. Selain itu, perjuangan ini juga akan menghantarkan

bisnis mereka dapat hidup ideal dalam ‘habitat’nya yang sejati, yaitu sistem politik dan ekonomi yang sesuai dengan syari’ah.

Tidak peduli dengan hal ini akan menghantarkan kepada dosa, kehancuran masyarakat dan juga kemurkaan Allah SWT.

Rasulullah SAW bersabda:

لَتَأْمُرُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ وَلَتَنْهَوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ لَيُسَلِّطَنَّ عَلَيْكُمْ شِرَارُكُمْ فَيَدْعُوْا خِيَارُكُمْ فَلاَ يُسْتَجَابُ لَهُمْ

“Hendaklah kalian benar-benar menyuruh perbuatan yang ma’ruf dan benar-benar melarang perbuatan yang mungkar, atau (bila tidak kalian lakukan) Allah akan menjadikan orang-orang jahat di antara kalian berkuasa atas kalian semua (yang akibatnya banyak sekali kejahatan dan kemungkaran diperbuatnya) lalu orang-orang yang baik di antara kalian berdo’a (agar kejahatan dan kemungkaran itu hilang) maka do’a mereka (orang-orang baik itu) tidak diterima” (**HR. Al Bazzar dan At Thabrani**)

Allah SWT berfirman:

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan peliharalah dirimu daripada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di

antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya.”(**QS. Al-Anfaal [8]: 25**)

Sudah saatnya para pebisnis yang ingin membangun bisnis sesuai syari’ah untuk meningkatkan perjuangan mereka yaitu dengan menjadi **pebisnis pejuang Syari’ah dan Khilafah**. Yaitu para pebisnis yang mewarisi sifat-sifat Abu Bakar ash-Shiddiq, Utsman bin Affan dan Abdurrahman bin Auf. Para pebisnis pejuang tegaknya sistem syariah baik dalam lingkungan makro maupun mikro mereka dalam bingkai Khilafah Islamiyah.

***

Sahabatku berbekalah dengan sebaik-baiknya bekal,

وَتَزَوَّدُواْ فَإِنَّ خَيْرَ ٱلزَّادِ ٱلتَّقْوَىٰ ۚ وَٱتَّقُونِ يَـٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَـٰبِ

"Berbekallah, dan Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal." (**QS. Al-Baqarah [2]: 193**).

***

Daftar Pustaka

1. An-Nabhani, Taqiyuddin. 2001. *An-Nizhâm al-Islam*. Min Mansyurat Hizbut Tahrir.
2. Fauzan al-Banjari. 2011. *Longlife Motivation, Karena Anda Dunia Mengenal Apa?*. Bogor. Al-Azhar Fresh Zone Publishing.
3. Hizbut Tahrir. 2004. *Min Muqawwimat Nafsiyah Islamiyah*. Beirut: Darul Ummah.
4. Muhammad Muhammad Ismail. 1958. *Al-Fikru al-Islamiy*. Beirut: Maktabah al-Wa'ie.
5. *Nur Faizin Muhith. 2013. Doa-Doa Dahsyat Pelancar Bisnis & Usaha. Surakarta: Ziyad Books.*
6. *Rahman Fauzan. 2011. Designing The SUPER Business Excellence; Perancangan Bisnis Berbasis Syariah.* Yogyakarta. Ar-Raudhoh Pustaka.